

**IMPLEMENTASI KREASI KARYA SENI RUPA
DENGAN TEKNIK PAPERQUILLING DALAM
STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI DI TK BUNGA HARAPAN
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

TIMMYTA INDANA ZULFA

NIM : 1903106065

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Timyta Indana Zulfa
NIM : 1903106065
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KREASI KARYA SENI RUPA DENGAN
TEKNIK PAPERQUILLING DALAM STIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI
TK BUNGA HARAPAN SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Timyta Indana Zulfa

NIM : 1903106065



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax.
7615387Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : ***Implementasi Kreasi Karya Seni Rupa dengan Teknik Paperquilling dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Bunga Harapan Semarang***

Penulis : Timyta Indana Zulfa

NIM : 1903106065

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 01 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,


Sekretaris Sidang,


Agus Khunaifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004


Mustakimah, M.Pd
NIP. 197903022023212013


Penguji I,

Penguji II,


H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001


Hafid Mualifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

Pembimbing


Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016

NOTA DINAS

Semarang, 26 Maret 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Kreasi Karya Seni Rupa Dengan Teknik Paperquilling Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Bunga Harapan Semarang

Nama : Timyta Indana Zulfa

NIM : 1903106065

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Rista Sundari, M.Pd

NIP. 199303032019032016

ABSTRAK

Judul : Implementasi Kreasi Karya Seni Rupa Dengan Teknik Paperquilling Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Bunga Harapan Semarang

Penulis : Timyta Indana Zulfa

NIM : 1903106065

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang Implementasi Kreasi Karya Seni Rupa Dengan Teknik Paperquilling Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Bunga Harapan Semarang.

Terdapat berbagai macam kegiatan permainan edukatif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat diterapkan di taman kanak-kanak ialah melalui kreasi karya seni dengan *paperquilling*. *Paperquilling* merupakan suatu kegiatan bermain dan belajar dengan membuat sebuah kerajinan yang berbahan baku utama berupa kertas kokoru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi, serta dianalisis dengan teknik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling* di TK Bunga Harapan Semarang dapat merangsang perkembangan motorik halus pada anak yang dapat dilakukan dengan adanya pendampingan belajar dari guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak. Adapun faktor yang menghambat pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*, di antaranya pertama, kurang hasrat dan keinginan yang kuat anak TK Bunga Harapan mengikuti aktivitas kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*. Kedua, kurang maksimalnya motivasi guru untuk anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dalam kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*. Ketiga, kurang motivasi berlatih anak.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Anak Usia Dini, Paperquilling*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penyusunan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = آي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul *“Implementasi Kreasi Karya Seni Rupa Dengan Teknik Paperquilling Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Bunga Harapan Semarang”*, ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Mursid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Sofa Muthohar, M. Ag selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Ibu Rista Sundari, M.Pd selaku Dosen Wali Studi dan Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan

pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Sekolah Rohmiyati S.Pd yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru Kelas Diana Patria Wardhani, S.Psi yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di ruang kelasnya dengan sangat baik dan terbuka serta semua guru yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pemimpin Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dan layanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dosen, staf dan karyawan di lingkungan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya , Bapak Sutimin dan Ibu Nur Umijati yang saya cintai, serta 2 adik saya Syafira Putri Salsabila dan Nabila Bilbina Azzahra, serta seluruh keluarga atas kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.

12. Teman terbaik saya Eka Feby Setiasari, Ameera Fatimah Azzahra, Durin Maknunah, Elfa Nur Muzazanah, Rezita Zahwa Ramadhani, Windi Antika, Lutfiah Dantin Nur Janah dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang menurut saya berharga dalam hidup saya dan yang selalu mendukung, memberi semangat dan selalu saya repotkan, terima kasih untuk semua yang kalian berikan selama ini.

13. Semua pihak yang turut membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Maret 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Timyta', with a stylized flourish above it and a period at the end.

Timyta Indana Zulfa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II: MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KREASI KARYA SENI RUPA DENGAN TEKNIK PAPERQUILLING	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pendidikan Anak Usia Dini	10
2. Motorik Halus Anak Usia Dini.....	18
3. Kreasi Karya Seni Rupa.....	31
4. Teknik <i>Paperquilling</i> Untuk Anak Usia Dini.....	38
B. Kajian Pustaka Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III: METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Sumber Data	52
D. Fokus Penelitian.....	53

E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik keabsahan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	61
A. Data Umum.....	61
1. Sejarah Singkat TK Bunga Harapan	61
2. Visi, Misi dan Tujuan	62
a. Lokasi	64
b. Sarana dan Prasarana.....	65
c. Jumlah Guru dan Karyawan.....	65
d. Kurikulum	66
B. Data Penelitian dan Analisis Data	68
1. Implementasi Kreasi Karya Seni Rupa Dengan Teknik <i>Paperquilling</i> Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Bunga Harapan Semarang	68
2. Faktor-Faktor yang Menghambat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kreasi Karya Seni Rupa dengan Teknik <i>Paperquilling</i> di TK Bunga Harapan Semarang dan Solusinya.....	86
C. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
C. Kata Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara.....	101
Lampiran 2	: Pedoman Observasi.....	103
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi	105
Lampiran 4	: Transkrip Wawancara	106
Lampiran 5	: Transkrip Observasi	117
Lampiran 6	: Transkrip Dokumentasi.....	119
Lampiran 7	: Surat Ijin Penelitian	120
Lampiran 8	: Surat Bukti telah Melakukan Penelitian	121
Lampiran 9	: Gambar Peneliti Wawancara dan Siswa Dalam Kegiatan Kreasi Karya Seni Rupa <i>Paperquilling</i>	122
Lampiran 10	: RPPH & RPPM TK Bunga Harapan	129
Lampiran 11	: Daftar Riwayat Hidup	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir	49
Gambar 4.1: Anak-anak baris didepan kelas	69
Gambar 4.2: Berdoa bersama didepan kelas	70
Gambar 4.3: Guru memberikan peraturan sebelum kegiatan	71
Gambar 4.4: Guru menunjukkan model kepada anak	72
Gambar 4.5: Guru menunjukkan alat dan bahan kepada anak	73
Gambar 4.6: Guru membagi kelompok kecil	74
Gambar 4.7: Guru membagikan alat dan bahan kepada anak	75
Gambar 4.8: Guru memberikan contoh.....	76
Gambar 4.9: Guru mendekati setiap kelompok	77
Gambar 4.10: Siswa menggulung kertas.....	78
Gambar 4.11: Siswa mengelem kertas yang telah digulung.....	79
Gambar 4.12: Guru mengumpulkan hasil kreasi paperquilling	80
Gambar 4.13: Guru memberikan evaluasi.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak bagi seseorang adalah karunia Tuhan yang Maha Kuasa yang menjadi penerus generasi bagi suatu keluarga untuk melanjutkan keturunan. Lambat laun bagi kebanyakan keluarga berusaha memberikan asupan pembelajaran yang terbaik agar anak dapat tumbuh dan berkembang.¹ Menurut Satriani & Ilyas “usia dini merupakan anak yang berada pada usia emas (*golden age*) karena anak dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bagi fisik dan mentalnya”.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang Pendidikan sebelum pendidikan dasar dan terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Kanak-Kanak (TK) serta layanan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Taman Kanak-Kanak merupakan layanan bagi anak yang berusia 4-6 tahun, terbagi menjadi dua kelompok usia yakni; kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok

¹ Nur Rachmi Idris, “Pengaruh Bermain *Paper Quilling* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun,” *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 8, no. 2 (2022): hlm. 80., <https://doi.org/10.24235/awlady.v8i2.10352>.

² Satriani dan Sitti Nurhidayah Ilyas, “Pengaruh Penggunaan Puzzle Jari Tangan dalam Mengembangkan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak,” *Tematik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, no. 2 (2021): hlm. 85., <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20290>.

B (usia 5-6 tahun). Pada masa usia dini yakni usia 0-6 tahun, anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan.³

Kemampuan aspek perkembangan merupakan kemampuan meliputi kemampuan fisik motorik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan sosial emosional, kemampuan nilai agama, moral, dan kemampuan seni. Tugas mengembangkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dapat dilandasi dari lembaga pendidikan keluarga. Pada dasarnya anak masih memerlukan perhatian secara utuh, terutama perhatian penuh akan mempengaruhi fase perkembangan. Peneliti di sini memfokuskan pada upaya mengembangkan motorik halusnya.⁴ Hal ini sejalan dengan pernyataan Hurlock, “keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja namun juga harus dipelajari”.⁵

³ Moh Fauziddin, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota,” *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)* Vol. 1, no. 1 (2018): hlm. 2., <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>.

⁴ Dwi Setyo Asih dan Norma Ita Sholihah, “Peningkatan Keterampilan Fisik Motorik Halus Anak Melalui *Paper Quilling* Kertas Kokoru pada Kelompok B di Ra Kalimosodo Gedangan–Malang,” *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* Vol. 1, no. 2 (2020): hlm. 32., <https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v1i2.361>.

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1, alih bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 156.

Pertumbuhan dan perkembangan sel syaraf pada anak akan mempengaruhi kinerja otaknya yang akan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anak, misalnya pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Perkembangan motorik pada anak usia dini akan berkembang secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat. Perkembangan motorik halus yang baik dapat dilihat ketika anak sudah bisa melakukan kegiatan seperti apa yang dilakukan teman-teman sebayanya.

Hal ini merupakan satu ciri yang bisa dijadikan usaha bagi orangtua ataupun guru di lembaga PAUD melihat apakah anak-anaknya sudah berkembang belum dalam hal motorik halusnya, karena jika perkembangan motorik halus ini belum berkembang di usia yang seharusnya berkembang akan sangat mempengaruhi anak itu sendiri. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus ini bisa dengan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel.⁶

Alasan akademik/rasional dan esensial yang menarik sehingga perlu diteliti adalah karena adanya masalah yang tengah dihadapi oleh para pendidik saat ini, khususnya di TK Bunga Harapan mengenai keterampilan motorik halus ini adalah di

⁶ Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah dan Erni Munastiwi, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas dalam Pembelajaran di Kelompok B RA Ar-Rafif Kalasan, Sleman, Yogyakarta.," *Jurnal Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* Vol. 3, no. 1 (2019): hlm. 2., <https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i1.52>.

antaranya kurang minatnya anak mengikuti kegiatan di atas, yaitu mewarnai, menggunting dan menempel. Berdasarkan hal tersebut, harus adanya suatu pemecahan dari masalah tersebut dan harus melibatkan semua elemen dalam sekolah serta orang-orang di sekitar anak yang bersangkutan.

Das sollen (seharusnya) masalah di atas mendapat perhatian penuh dari orang tua dan guru di lembaga PAUD, namun *das sein* (kenyataannya) masih banyak orang tua dan guru di lembaga tersebut yang kurang atensi. Hal ini sebagaimana penelitian Moh. Fauziddin yang menyatakan “Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan guru pada Lembaga PAUD. Hal ini banyak disebabkan kurangnya penguasaan orang tua dan guru terhadap cara yang tepat untuk mengembangkannya”.⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dara Gebrina Rezioka diperoleh suatu gambaran bahwa anak yang memiliki keterampilan motorik halus masih belum berkembang, hal ini disebabkan oleh faktor kondisi kelas kurang kondusif, kegiatan dan media yang digunakan kurang bervariasi.⁸

⁷ Fauziddin, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota,” hlm. 1.

⁸ Dara Gebrina Rezioka, “Memfungsikan Jari Jemari Melalui Kegiatan Mozaik Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, no. 5 (2022): hlm. 4323., <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>.

Merujuk pada keterangan di atas harapannya dengan penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*. Menurut Nur Rachmi Idris, salah satu bentuk kegiatan yang dapat diterapkan di taman kanak-kanak ialah *paperquilling*.⁹ Dengan begitu motorik halus anak dapat berkembang secara baik dan berkualitas sekaligus mampu memenuhi perkembangan zaman serta bahan-bahan bekas yang ada di sekitar sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan sekolah, yaitu sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak-anak.

Berlandaskan fakta di lapangan bahwa penerapan kompetensi dasar mengenai seni rupa anak usia dini belum terlaksana secara optimal, terlihat dari pemberian materi seni rupa yang diberikan kepada anak, guru hanya terpatok pada kegiatan seni yang sudah dirancang dan digunakan kembali dari tahun ke tahun sehingga pembelajaran seni rupa anak tidak dikembangkan sendiri oleh guru. Selain itu, bahan ajar yang dimaksudkan oleh guru tidak sesuai dengan bahan ajar semestinya, guru hanya menyuruh anak menggambar dan mewarnai sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran seni rupa di kelas.¹⁰

⁹ Idris, "Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun," hlm. 81.

¹⁰ Aini Loita and Tsalitska Sindi Afifah, "Rancangan Bahan Ajar Montase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia 5-6

Terdapat berbagai macam kegiatan permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan-kegiatan tersebut diberikan secara sistematis agar kemampuan motorik halus anak menjadi meningkat. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat diterapkan di taman kanak-kanak ialah melalui kreasi karya seni dengan *paperquilling*. Dalam kegiatan yang diberikan kepada anak membutuhkan mata dan tangan yang terkoordinasi untuk melatih fokus dan gerak motorik agar mencapai aspek perkembangan.

Dari observasi (pra penelitian) di TK Bunga Harapan Semarang yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya masih kurang dilihat dari kemampuan anak dalam menggunakan jari-jemarnya seperti pada saat melakukan aktivitas menulis, menggambar, mewarnai, melipat kertas dan lain-lain.

Permasalahan tersebut disebabkan akibat faktor internal dan eksternal, faktor internal disebabkan karena otot-otot halus anak yang kurang terlatih, sehingga kemampuan otot-otot tersebut menjadi tidak maksimal atau kaku. Faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi lingkungan anak dimana anak sekarang cenderung menggunakan smartphone yang berlebihan. Jika penggunaan smartphone yang berlebihan radiasi panas yang diakibatkan oleh penggunaan dalam kurun waktu yang lama

membuat tangan pada anak menjadi kram akibat memegang smartphone terlalu lama. Kedua faktor di atas yang dihasilkan dari observasi awal peneliti yang menjadi penyebab beberapa anak kurang memiliki kemampuan motorik halus sesuai dengan harapan. Jika dibiarkan maka kemampuan motorik halus anak menjadi tidak terlatih dan besar peluang tangan anak menjadi kaku saat anak melakukan aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dipilih penelitian ini dengan judul: *“Implementasi Kreasi Karya Seni Rupa dengan Teknik Paperquilling dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Bunga Harapan Semarang”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling* dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Bunga Harapan Semarang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling* di TK Bunga Harapan Semarang dan solusinya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling* dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Bunga Harapan Semarang.
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling* di TK Bunga Harapan Semarang dan solusinya
2. Manfaat penelitian sebagai berikut:
 - a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai PAUD.
 - b. Secara Praktis, dengan meneliti perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling*, dapat menjadi masukan bagi sekolah dan masyarakat.
 - 1) Bagi peserta didik, dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling*
 - 2) Bagi guru, guru dapat mengambil kegunaan dari

hasil riset ini untuk dimanfaatkan dalam rangka mengembangkan motorik halus anak pada masa mendatang. Selain itu, dapat dimanfaatkan sebagai informasi untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola selama ini

- 3) Bagi orang tua siswa, diharapkan orang tua siswa dapat mengembangkan kemampuan dan membimbing anak dalam gerak motorik halusnya. Orang tua dapat mengambil pelajaran yang berharga dalam rangka mengembangkan motorik halus anak
- 4) Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukkan sebagai bahan pembandingan dengan pengembangan yang selama ini dilakukan di TK Bunga Harapan Semarang.
- 5) Bagi peneliti, diharapkan menambah wawasan yang berkaitan dengan upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Bunga Harapan Semarang.

BAB II

MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KREASI KARYA SENI RUPA DENGAN TEKNIK *PAPERQUILLING*

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya.¹¹ Menurut NAEYC (*the national association for the education of young children*) yang dimaksud dengan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan fundamental.¹²

Terkait dengan pendidikan, maka, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang

¹¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: IKAPI, 2016), hlm. 11.

¹² Silvia Linda dan Dadan Suryana, "Pengaruh *Stencil Print* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4, no. 1 (2020): hlm. 1400

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini 0-6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.¹³

Pendidikan Anak Usia Dini dideskripsikan sebagai berikut: 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan

¹³ Kadek Hengki Primayana, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini," *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* Vol. 4, no. 1 (2020): hlm. 91., <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>.

keterampilan pada anak; 2) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi; 3) Pendidikan Anak Usia Dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak usia dini itu sendiri.¹⁴

Dalam Islam dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini yaitu terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيَهُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارُ هُوَ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ
يَأْتِيهَا

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya

¹⁴ Muhiyatul Huliyah, “Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini,” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol.15, no. 3 (2018): hlm. 63., <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>.

kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim : 6).¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam mendidik dan mengajari anak tentunya diperlukan proses yang panjang. Dalam memberikan nilai-nilai positif kepada anak dan keluarga harus dilakukan secara sabar dan telaten. Kesiapan materi juga harus dipersiapkan untuk mewujudkan pemberian kualitas pendidikan yang maksimal dan memadai. Tentunya dalam menjaga diri khususnya bagi anak dan keluarga bisa diawali dengan memberikan pola pendidikan dan pola asuh yang benar.

Anak usia dini merupakan anak usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.¹⁶ Melalui perkembangan motorik halus mampu memberikan dorongan anak untuk lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan serta menambah rasa keingintahuan

¹⁵ AT-THAYYIB Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah PerKata, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2011), h. 560.

¹⁶ Astri Yunita, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 8, no. 1 (2021): hlm. 26., <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/11742/7480>.

anak pada suatu kegiatan.¹⁷ Kemampuan motorik cenderung diabaikan oleh beberapa pihak stimulan, seperti orangtua dan guru. Hal tersebut karena adanya faktor individu yang beranggapan bahwa aspek kognitif atau kemampuan berfikir pada anak memiliki makna yang lebih penting dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya.¹⁸

Masa anak usia dini berada pada *golden age* (0-6 tahun) yang membutuhkan berbagai stimulus dan rangsangan pada dirinya dari orang tua dan guru agar mampu berkembang pada aspek psikomotornya secara optimal. Keterampilan motorik halus diketahui sebagai salah satu aspek perkembangan penting pada anak prasekolah meskipun belum banyak yang tahu persis bagaimana memberikan pengalaman yang tepat untuk mendorongnya. Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan anak dan juga sistem syaraf yang membutuhkan koordinasi antara mata dan otot tangan. Anak akan lebih terampil menggunakan pisau dan garpu ketika mereka lebih diberikan kesempatan mandiri untuk

¹⁷ Suriati, dkk., "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan Pelepah Pisang," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4, no. 1 (2019): hlm. 212., <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>.

¹⁸ Qonitah Faizatul Fitriyah, "Pengembangan Media Busy Book Dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, no. 2 (2021): hlm. 720., <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>.

makan tanpa disuapi. Mereka juga dapat memasukkan dan melepaskan kancing setelah dapat menguasai keterampilan memakai dan melepas baju. Semua kegiatan tersebut mendukung anak memiliki perilaku yang bertanggungjawab.¹⁹

Merujuk pada keterangan di atas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sedang berkembang dengan pesatnya. Anak usia dini adalah periode awal kehidupan manusia yang paling penting dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Anak menghadapi perkembangan serta pertumbuhan yang fundamental yang diucap dengan masa keemasan (*golden age*).

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik perkembangan anak usia dini sebagai berikut:²⁰

- 1) Usia 0–1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat

¹⁹ Dara Gebrina Rezioka, “Memfungsikan Jari Jemari Melalui Kegiatan Mozaik Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, no. 5 (2022): hlm. 4322., <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>.

²⁰ Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 107.

dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Di antara karakteristiknya adalah: Pertama, ia mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. Kedua, ia mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra seperti melihat, mengamati, meraba, mencium, mendengar, mengecap, memasukkan benda ke dalam mulut. Ketiga, ia mempelajari komunikasi sosial, komunikasi yang responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respons verbal dan nonverbal bayi.

- 2) Usia 2–3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Karakteristik pertama, anak sangat mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Kedua, dengan berceloteh, anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Ketiga, anak mulai belajar mengembangkan emosi.
- 3) Usia 4–6 tahun pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut: Pertama, berkaitan dengan perkembangan fisik. Anak akan sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil

maupun besar. Kedua, perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. Ketiga, perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat. Keempat, bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

- 4) Usia 7–8 tahun, karakteristik perkembangan seorang anak usia 7–8 tahun sebagai berikut: Pertama, perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian per bagian. Kedua, perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya. Ketiga, anak mulai menyukai permainan sosial, yaitu bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi. Keempat, yaitu perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai

bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih taraf pembentukan, namun pengalaman anak telah menampakkan hasil.

Anak usia dini daya ingatnya masih kuat dan hafalannya masih bersih, belum dipengaruhi oleh berbagai macam problem dan kesulitan. Oleh karenanya, ia banyak menghafal sesuatu meski ia tidak memahaminya.

2. Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor”, yaitu suatu asas biologi atau mekanika yang menjadikan alasan terbentuknya suatu gerak. *Movement* atau gerak adalah hasil dari suatu pekerjaan yang didasari oleh metode motorik. Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah “motor”. Menurutnya, motor diartikan sebagai sebutan yang menunjukkan pada hal, kejadian dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga kegiatannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula diasumsikan sebagai segala kejadian yang menaikkan atau menciptakan stimulasi/rangsangan pada kegiatan anggota-anggota fisik. Gerakan tersebut terbagi dari pertama, gerakan tubuh (tangan, lenga, kaki, dan tungkai) melalui

alat gerak tubuh (otot dan rangka). Kedua, gerak yang didalamnya fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.²¹

Pengertian motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Zulkifli menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas yang menggunakan gerak otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jari tangan. Perkembangan otot kecil, kadang-kadang disebut aktivitas motor halus, mengacu pada gerakan-gerakan yang memerlukan ketepatan dan ketangkasan, misalnya mengancingkan baju atau menutup risleting celana. Unsur yang menentukan gerakan motorik halus yaitu otot, saraf, dan otak. Lebih lanjut ditegaskan oleh Ahmad Susanto bahwa disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus, yaitu: (a) gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya

²¹ Mutiara Elfina Fauzi, dkk., "Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Bhayangkari Tanjung Pati Harau," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 3, no. 6 (2019): hlm. 1615, <https://doi.org/org/10.31004/jptam.v3i3.409>.

menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan (b) gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang, (c) membuat prakarya (menempel, menggunting, (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, dan (e) merobek kertas kecil-kecil, meremas- remas busa dan lain-lain.²²

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً
يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dimulai dari keadaan lemah (bayi dan anak usia dini) kemudian menjadi kuat (anak usia dini, remaja, dewasa) dan kembali menjadi lemah dan berubah (menjadi tua). Adapun penjelasan mengenai ayat tersebut yang kaitannya dengan perkembangan fisik pada fungsi motorik anak dijelaskan bahwa perkembangan fisik pada

²² Fauziddin, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota,” hlm. 3.

fungsi motorik halus pada fase lemah (bayi dan anak) yaitu bayi sudah mulai bisa merangkak, duduk dan berdiri, berjalan lambat, memegang, mengambil, melempar, bertepuk tangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan, motorik halus adalah gerakan halus yang ditimbulkan oleh otot-otot kecil yang dapat menimbulkan gerakan yang memerlukan ketangkasan dan ketepatan. Gerakan pada motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga, namun membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam melakukannya.

b. Macam-macam Motorik Halus

Dalam perkembangan fisik, motorik terbagi menjadi dua yaitu kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Menurut Novitawati motorik halus merupakan suatu unsur perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak. Anak berlatih dan belajar memfungsikan gerakan yang menggunakan otot-otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan suatu benda dari tanganya, menulis, menggunting, dan menyusun balok.²³ Dikatakan motorik halus dikarenakan dalam melakukan kegiatannya

²³ Linda dan Suryana, "Pengaruh *Stencil Print* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus", hlm. 1400.

menggunakan gerakan otot halus seperti, menggambar, dan menulis.²⁴

Dadan Suryana mengatakan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus dari anggota tubuh tertentu, seperti jari-jemari sehingga dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar dan berlatih seperti mencoret-coret, menyusun balok, dan menulis.²⁵ Laranaya menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan sehingga anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan.²⁶

Mahendra sebagaimana dikutip Fauzi menyatakan bahwa kemampuan motorik halus merupakan keahlian-keahlian yang memerlukan perkembangan untuk melatih

²⁴ Siti Raihanah, dkk., “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Raudatul Athfal Melalui Teknik Kolase (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia 4-5 Tahun Di Ya Ibna Cimahi),” *Jurnal Pendidikan Guru PAUD* Vol. 4, no. 2 (2018): hlm. 131, <https://doi.org/10.29313/v0i0.12354>.

²⁵ E-book: Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 176,

²⁶ Laranaya, dkk., “Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education* Vol 1, no. 1 (2019): hlm. 33, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2563387>.

otot-otot kecil atau halus dalam pelaksanaan keterampilan anak usia dini.²⁷

Menurut Nugraha aspek-aspek perkembangan motorik halus yang seharusnya sudah dicapai anak usia 5 – 6 tahun meliputi : (1) menggambar sesuai gagasannya, (2) meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) menggunakan alat tulis dengan benar, (5) menggunting sesuai dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat, (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.²⁸

Perkembangan motorik halus sangat penting dalam perkembangan keterampilan anak secara keseluruhan. Latihan motorik halus pada anak adalah latihan menggerakkan otot-otot jari-jari tangan untuk beraktivitas dengan koordinasi mata di saat mengambil dan memindahkan suatu benda. Ruang lingkup motorik halus meliputi: Menyusun beberapa balok menjadi beberapa menara, memakai kaos kaki, sepatu sendiri dengan hasil kurang sempurna, Melakukan kegiatan dengan satu tangan

²⁷ Mutiara Elfina Fauzi, dkk., “Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Bhayangkari Tanjung Pati Harau,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 3, no. 6 (2019): hlm. 1615, <https://doi.org/org/10.31004/jptam.v3i3.409>.

²⁸ Fida Etrika Nugraha, “Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul,” *IJurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. VI, no. 4 (2017): hlm. 337. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpau/article/view/7325>.

seperti mencoret-coret, Menggambar garis lurus serta lingkaran tak beraturan, menggenggam pensil, menggunting dengan hasil yang sempurna, mengancingkan baju dan resleting, memakai baju lengkap sendiri, menggunakan gunting dengan baik meski belum lurus, dan memasukan benang ke dalam jarum.²⁹

Motorik halus ini tidak membutuhkan tenaga seperti motorik kasar yang lebih menguras tenaga karena membutuhkan gerak seluruh badan dan membutuhkan lebih banyak energi. Motorik halus hanya membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Apabila perkembangan motorik halus anak telah optimal maka anak dapat lebih berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, melipat serta menganyam. Motorik halus terkait dengan hal-hal yang tidak membutuhkan tenaga dalam jumlah yang banyak, bahkan jika tenaga yang dikeluarkan berlebihan bisa jadi motorik halus anak malah kurang maksimal.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus

Prinsip-prinsip perkembangan motorik halus sebagai berikut:³⁰

²⁹ Fauziddin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota," hlm. 3.

³⁰ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Malang: UMSIDA Press, 2017), hlm. 43.

- 1) Perkembangan melibatkan perubahan. Perkembangan motorik ditandai dengan adanya perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama, dan mendapatkan ciri baru.
- 2) Hasil proses kematangan dan belajar. Proses kematangan yaitu warisan genetik individu, sedangkan proses belajar yaitu perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha setiap individu.
- 3) Terdapat perbedaan dalam perkembangan motorik individu. Walaupun pola perkembangan sama, setiap anak akan mengikuti pola perkembangan dengan cara dan kecepatannya masing-masing.
- 4) Dapat diramalkan. Pola perkembangan fisik dapat diramalkan semasa kehidupan pra dan pasca lahir. Perkembangan motorik akan mengikuti hukum *chepolocaudal* yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Hukum yang kedua yaitu *proximodialis* yaitu perkembangan dari yang dekat ke yang jauh
- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan. Karakteristik dalam perkembangan anak juga dapat diramalkan, hal ini berlaku baik untuk perkembangan fisik maupun mental. Semua anak

mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap ke tahap lainnya.

- 6) Setiap tahap memiliki bahaya yang potensial. Beberapa hal yang menyebabkan antara lain dari lingkungan bahkan dari anak itu sendiri. Bahaya ini dapat mengakibatkan terganggunya penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial anak.

d. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Yudha Saputra, tujuan pengembangan motorik halus adalah (a) mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan, (2) mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata, dan (c) mampu mengendalikan emosi. Anak yang terampil dan menguasai gerakan motoriknya umumnya memiliki fisik yang sehat lantaran banyak bergerak.³¹

Menurut Sujiono tujuan pengembangan motorik anak usia dini, adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dalam melatih gerak dasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat

³¹ Fauziddin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota," hlm. 4.

menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.³²

Menurut Ismail tujuan perkembangan motorik halus anak adalah agar anak dapat terampil menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya agar anak dapat memegang pensil dengan baik, dan benar sehingga anak dapat menulis, menggambar, dan mewarnai dengan baik, dan anak juga akan terampil membuat kerajinan tangan yang menggunakan jari-jemarinya.³³

Salah satu aspek yang dikembangkan di taman kanak-kanak adalah aspek motorik, perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak pada tubuh manusia yang meliputi kegiatan pusat syaraf, urat-urat dan otot-otot yang terorganisasi. Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini menghendaki hasil belajar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak seperti

³² Anton Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 4.

³³ Silvia Linda dan Dadan Suryana, "Pengaruh *Stencil Print* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4, no. 1 (2020): hlm. 1400, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/605>.

perubahan yang terus menerus dengan lingkungan, bagaimana anak itu sendiri, dan interaksi anak dengan lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak.³⁴

Hurlock menyebutkan bahwa “anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut di antaranya adalah : a) kesehatan yang baik. Kesehatan yang baik sebagian tergantung pada latihan. Apabila koordinasi motorik sangat jelek maka anak akan memperoleh kepuasan yang sedikit melalui kegiatan fisik sehingga anak akan cenderung kurang termotivasi untuk latihan jasmani, b) kemandirian. Semakin sering anak melakukan kegiatan secara mandiri semakin besar pula kepuasan yang akan dicapai. Ketergantungan terhadap orang lain akan menimbulkan kekecewaan dan ketidakmampuan diri, c) Hiburan diri. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang meskipun tanpa ditemani teman sebaya, d) sosialisasi”.³⁵

³⁴ Silvia Linda dan Dadan Suryana, “Pengaruh *Stencil Print* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4, no. 1 (2020): hlm. 1400, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/605>.

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1, alih bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 150.

Perkembangan motorik turut menyumbang bagi penerimaan anak dan menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas awal-awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis. Ada empat aspek yang terdapat dari manfaat perkembangan motorik halus anak. Keempat aspek tersebut terdiri dari aspek fisiologis, emosional, kognitif, dan sosial anak.³⁶

Suyanto dalam Indraswari mengatakan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting, dan melipat.³⁷ Peran dari motorik halus anak sangatlah penting, karena pada motorik halus ini hanya berpusat pada otot-otot kecil saja. Motorik halus bisa melatih anak supaya bisa menggerakkan jari-jari tangannya dengan lentur yang

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1, hlm. 150.

³⁷ Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam," *Jurnal Pesona PAUD* Vol. 1, no. 1 (2018): hlm. 3., <https://doi.org/10.24036/1633>.

kemudian dapat memudahkan anak dalam berkreasi dan berimajinasi.³⁸

Maftuhah berpendapat bahwa pada rentang usia 4-5 tahun perkembangan motorik halus di semua anak berbeda-beda yang mana perkembangan motorik halus ini ialah kegiatan pengendalian gerak yang terkoordinasi antara otot, pusat, dan syaraf-syaraf.³⁹ Lebih lanjut Puri Aquarisnawati menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus anak agar berkembang secara optimal dan sesuai dengan perkembangan anak haruslah memperhatikan berbagai aspek yaitu: (a) kesiapan belajar, (b) kesempatan belajar, (c) kesempatan berpraktek, anak harus diberi waktu untuk berpraktek sebagai yang diperlukan, (d) model yang baik, (e) bimbingan, (f) motivasi.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa semua anak usia nol sampai dengan anak

³⁸ Puri Aquarisnawati, "Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Bender Gestalt," *Jurnal Insan* Vol.13, no. 3 (2019): hlm. 152., doi.org/10.31004/jptam.v3i3.409.

³⁹ Maftuhah dan Endang Ratnasari, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* Vol. 1, no. 1 (2018): hlm. 49., <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v1i1.3547>.

⁴⁰ Aquarisnawati, "Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt," hlm. 150.; Linda dan Suryana, "Pengaruh Stencil Print Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," hlm. 1401.

enam tahun berada di masa peka. Masa peka adalah suatu masa dimana penggunaan jiwa menonjolkan diri keluar dan sangat peka terhadap rangsangan dari luar. Anak juga memiliki pikiran yang mudah menyerap pada lingkungan sehingga dapat dengan mudah menyerap apapun yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, maka semua perkembangan seperti perkembangan motorik, perkembangan sosial dan emosional dituntut untuk berkembang secara maksimal.

3. Kreasi Karya Seni Rupa

a. Pengertian Kreasi Karya Seni Rupa

Kreasi merupakan ciptaan buah pikiran atau kecerdasan akal manusia. Sukarno & Lanawati menyatakan bahwa kreasi yaitu kreativitas yang dimiliki oleh seseorang yang dituangkan kedalam suatu benda. Menurut Dwi & Nur, kreasi adalah hasil daya cipta, yang merupakan ciptaan buah pikiran. Kaleng bekas yaitu suatu benda yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan atau wadah yang terbuat dari logam dan digunakan untuk mengemas makanan, minuman, atau produk lain. Selama ini kaleng bekas selalu dibuang dan tidak terpakai lagi.

Kaleng bekas ini mudah dijumpai di lingkungan sekitar dan bisa dimanfaatkan dengan mengkreasiannya.⁴¹

Pengertian kreasi karya seni rupa, yang dalam hal ini kreasi karya seni rupa anak adalah segala hasil daya cipta anak baik yang berwujud dwimatra (dua dimensi) maupun trimatra (tiga dimensi) yang dapat dilihat dan disentuh. Karya seni rupa anak dapat dihasilkan dari berbagai bahan yang dimodifikasi dan dialihfungsikan sehingga mempunyai fungsi baru. Dengan demikian, yang dimaksud dengan keterampilan seni rupa anak adalah kemampuan anak untuk menciptakan atau mentransformasikan bentuk dan fungsi baru sebagai wujud konstruksi dan akuisisi pengetahuan dalam diri anak.⁴²

Paparan teori tentang seni banyak bermunculan, yang salah satunya adalah konsep seni yang diungkapkan oleh Myers bahwa, “*art may provide certain personal satisfactions,...*” memberi kelegaan, kepuasan bagi seseorang, yang dapat dimaknai sebagai atau mengandung pemahaman, bahwa seni hendaknya bersifat individual, membentuk diri pribadi. Hal ini didukung oleh Petty yang menyatakan bahwa seni adalah ‘sarana untuk memenuhi

⁴¹ Laranaya, “Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini,” hlm. 33.

⁴² Zulfi hendri & Dwi Wulandari, *Seni Rupa Anak & Pembinaannya* (Yogyakarta: IKAPI, 2022), hlm. 15.

kepentingan individu bagi ungkapan pengembangan pribadi,⁴³ yang tidak berbeda jauh dengan pendapat Abraham Maslow yang menuturkan bahwa kebutuhan ungkapan ada pada diri anak.⁴⁴ Konsep ini pun sejalan dengan teori ekspresi yang disimpulkan oleh Sahman bahwa seni itu dapat dirumuskan sebagai kegiatan mengungkapkan atau menyalurkan perasaan (perasaan pencipta) dan bentuk ekspresi tersebut bagi anak-anak adalah simbol (berupa gambar).⁴⁵

b. Tujuan Kreasi Karya Seni Rupa

Pendidikan seni merupakan pendidikan ekspresi kreatif yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kepekaan apresiasi estetik, membentuk kepribadian, baik lahir maupun batin, berbudi luhur sesuai dengan lingkungan budaya Indonesia. Keterampilan seni rupa adalah menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah

⁴³ Aprillia, “Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Di Taman Kanak–Kanak,” *Imajinasi: Jurnal Seni* Vol. 7, no. 1 (2014): hlm. 45, <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v7i1.8880>.

⁴⁴ E-book: Richard M. Ryckman, *Theories of Personality, Personality and Problems of Adjustment* (California: Books Cole Publishing Company Monterey, 2018), hlm. 394., <https://doi.org/10.4324/9781315008219-12>.

⁴⁵ Aprillia, “Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Di Taman Kanak–Kanak,” hlm. 45.

fungsi bentuk. Kegiatan ini sering dilakukan oleh anak-anak pada usia dini karena sifat keingintahuan.⁴⁶

Anak memperlakukan selembar kertas kosong sebagai teman bicara, diajak berbicara terlebih dahulu kemudian baru menggambar. Gambar tersebut kadang tidak berwujud figuratif, tetapi juga bisa berupa coretan garis. Menggambar dikerjakan dengan berlari, berhenti sejenak kemudian bercerita dan dilanjutkan lagi dengan menggoreskan benda tajam. Sembari mengambil alat permainan yang sudah ditata rapi dari almari, alat tersebut disebar diletakkan di sembarang tempat, inilah kegiatan bermain. Kegiatan anak berseni rupa seperti tersebut adalah sebagian dari contoh perilaku karya; tetapi sebenarnya contoh kegiatan anak yang serupa dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang dia ciptakan kadang tidak dapat dipisahkan apakah kegiatan bermain atau berekspresi. Kegiatan ini menyatukan antara pikiran dan perasaan yang secara kompleks bekerja secara simultan. Kadang kala, kegiatan tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam skema di atas secara pasti, karena kegiatan berpikir sebenarnya juga

⁴⁶ Aini Loita and Tsalitska Sindi Afifah, "Rancangan Bahan Ajar Montase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Studi Islam* Vol. 12, no. 1 (2019): hlm. 2., <https://doi.org/10.22460/collase.v4i5.8187>.

sebagai kegiatan merasakan sesuatu dan sekaligus ingin usaha mengutarakan isi hatinya.⁴⁷

Ada beberapa tujuan dan alasan mengapa orang berkreasi seni, yaitu: 1. Untuk dinilai sebagai hasil karya individu dalam penilaian lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. 2. Untuk kepentingan komersial yang dapat mendatangkan keuntungan materi berupa uang. 3. Untuk mengembangkan minat dan bakat. Tujuan dan manfaat seni rupa yaitu menambah pengalaman sosial. Melatih seseorang untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Menjadi alat komunikasi antara pencipta seni dengan pengamat seni. Dapat menjadi pembangkit apresiasi seni pada masyarakat umum.

Bakat seni merupakan bakat khusus yang dimiliki seseorang. Terdapat tiga dimensi yang terkandung dalam bakat, yaitu sebagai berikut: (a) dimensi perseptual, yaitu kemampuan di dalam melakukan persepsi yang mencakup kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu serta kecepatan persepsi, (b) dimensi psikomotor, mencakup kekuatan, impuls, kecepatan gerak, kecermatan dan

⁴⁷ Hajar Pamadi, “Ruang Lingkup Seni Rupa Anak”, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD440302-M1.pdf>

kordinasi, dan (b) dimensi intelektual, mencakup ingatan, pengenalan, berpikir dan evaluatif.⁴⁸

c. Fungsi Kreasi Karya Seni Rupa

Pendidikan seni rupa adalah salah satu upaya pengembangan diri untuk mengenali diri sendiri, menggali dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas peserta didik dibidang seni rupa. Setiap anak manusia memiliki potensi mendasar dalam bidang seni, khususnya seni rupa. Potensi ini perlu dikembangkan dan ditanamkan secara dini. “Pendidikan seni rupa adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. Fungsi dari pendidikan seni rupa pada hakikatnya adalah sebagai sarana untuk membentuk kepribadian (cipta, rasa, karsa) secara utuh dan bermakna, melalui kegiatan praktik berolah seni rupa sesuai dengan potensi maupun kompetensi pribadinya dan kepekaan daya apresiasinya”.⁴⁹

Setiap anak memiliki potensi untuk berprestasi dalam bidang seni, dan dalam hal ini seni rupa. Potensi ini

⁴⁸ Putu Aditya Antara, “Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak,” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* Vol 10, no. 1 (2015): hlm. 30, <https://doi.org/10.21009/jiv.1001.4>.

⁴⁹ Aini Loita and Tsalitska Sindi Afifah, “Rancangan Bahan Ajar Montase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Studi Islam* Vol. 12, no. 1 (2019): hlm. 2., <https://doi.org/10.22460/collase.v4i5.8187>.

harus ditanamkan sedari dini dan dikembangkan. Seni rupa memiliki ciri khas tersendiri dalam pelaksanaannya. Pendidikan seni rupa, seperti jenis pendidikan lainnya, memiliki dua jenis pembelajaran, yang diantaranya teoritis dan praktis. Pendidikan seni rupa pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan keinginan, penciptaan, rasa, dan karsa melalui elemen atau unsur seni yang dapat diapresiasi melalui indera penglihatan.⁵⁰

Penelitian yang dilakukan Ning Endah Khoiriyah (2006) dalam skripsi yang berjudul “Variasi Seni Rupa dalam Pembelajaran Anak Usia Dini” mendeskripsikan variasi seni rupa dalam pembelajaran anak usia dini misalnya : menggambar, melukis, tanah liat, mencetak, menjiplak, kolase, dan finger painting. Hal ini memberikan perhatian praktis pada setiap segi tanggung jawab seorang guru, seperti bagaimana mengenalkan setiap materi pelajaran seorang guru, seperti bagaimana mengenalkan setiap materi pelajaran, bagaimana persiapan terbaik dan ruang kelas bisa disusun sedemikian rupa dapat mensupport daya eksplorasi anak. Guru juga dapat memberikan pertanyaan guna merangsang ekspresi personal dan penuh

⁵⁰ Santi Nisfi Anggraeni, dkk., “Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini,” *Jurnal PAUD Agapedia* Vol. 5, no. 1 (2021): hlm. 10., <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39659>.

arti. Peranan orang tua sangatlah penting untuk membantu anak-anak berkreasi di rumah.⁵¹

Penelitian senada juga dilakukan bahwa anak belajar mematuhi aturan yang dibuat bersama dalam kelas, datang tepat waktu, cara mendapat perhatian dari guru, cara guru meminta perhatian dari anak. Anak dapat mengatur manajemen atau pengelolaan kelas berarti dapat mengatur bahan dan kelompok kegiatan. Ada yang bekerja di meja, di lantai, dengan beragam instruksi untuk banyak kelompok, mengikuti kemajuan setiap anak, fleksibel, bisa juga statis atau dinamis, menjadi non produktif atau sangat produktif. Hal ini juga mempertimbangkan tumbuh kembang EQ mereka.⁵²

4. Teknik *Paperquilling* Untuk Anak Usia Dini

a. Pengertian *Paperquilling*

Menurut Syamsuardi model pembelajaran adalah rancangan serta desain yang akan memberikan gambaran interaksi yang akan dilakukan.⁵³ Rancangan dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan stimulus yang

⁵¹ Ana Rosmiati, "Media Pembelajaran Visual Seni Rupa Pada Anak PAUD/TK," *Jurnal Seni Dan Budaya* Vol. 9, no. 2 (2016): hlm. 4, <https://doi.org/10.33153/blr.v9i2.1389>.

⁵² Rosmiati, Media Pembelajaran Visual Seni Rupa, hlm. 4.

⁵³ Hajerah Syamsuardi, "Penggunaan Model Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar," *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)* Vol. 2, no. 5 (2018): hlm. 2., <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3104>.

efektif dapat dilakukan melalui media *paperquilling*.⁵⁴ *Paperquilling* merupakan suatu kegiatan bermain dan belajar dengan membuat sebuah kerajinan yang berbahan baku utama berupa kertas dan lem dengan alat pendukung berupa gunting dan tusuk gigi. *Paperquilling* merupakan teknik menggulung dan menyusun kertas menjadi karya seni.⁵⁵

Kreasi karya seni *paperquilling* beragam bentuk dan motif. Langkah-langkah pembuatan *paper quilling* diawali dengan mempersiapkan seluruh alat dan bahan yaitu kertas origami, lem, gunting dan tusuk gigi; mengunting kertas origami menjadi potongan panjang; mengambil potongan kertas origami kemudian dijepit menggunakan tusuk gigi yang dibelah ujungnya; memasukkan ujung potongan kertas origami ke celah tusuk gigi; memutar tusuk gigi sehingga membuat gulungan kertas; merekatkan ujung kertas origami dengan menggunakan lem, dan; menempel gulungan kertas yang

⁵⁴ Dwi Setyo Asih and Norma Ita Sholihah, "Peningkatan Keterampilan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Kertas Kokorik Pada Kelompok B Di Ra Kalimosodo Gedangan–Malang," *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* Vol. 1, no. 2 (2020): hlm. 33., <https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v1i2.361>.

⁵⁵ Arina Puspitasari, "Pengaruh Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak," *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 7, no. 1 (2021): hlm. 25., <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.20965>.

telah dibuat ke dalam pola gambar pada papan *quilling*.⁵⁶ Proses menggulung dan melem kertas dengan baik dapat menghasilkan gulungan yang baik.⁵⁷

Gulungan kertas yang sempurna dapat dengan mudah ditempel pada pola yang telah disiapkan. *Quilling* adalah salah satu contoh teknik berkarya dalam seni rupa dengan menggunakan media kertas gulung.⁵⁸ Seluruh prosedur yang dilakukan oleh anak usia dini melibatkan peran otot kecil pada jari jemari sehingga anak menjadi lebih terlatih dalam menggunakan otot-otot halusny sehingga kemampuan motorik halus anak usia dini dapat meningkat. Melalui kegiatan *paper quilling* dapat menambah minat dan bakat anak dalam pengembangan aspek seni.⁵⁹

⁵⁶ Restu Angening Pawekas, "Quilling As an Artwork Media With Flora Decorative in Art Learning for Vii Grade Student of Junior High School 1 Bae Kudus," *Eduarts: Journal of Arts Education* Vol. 8, no. 1 (2019): hlm. 37., <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart>.

⁵⁷ Nur Rachmi Idris, "Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun," *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 8, no. 2 (2022): hlm. 82., <https://doi.org/10.24235/awlady.v8i2.10352>.

⁵⁸ Angening Pawekas, "Quilling As an Artwork Media With Flora Decorative in Art Learning for Vii Grade Student of Junior High School 1 Bae Kudus," hlm. 37.

⁵⁹ Ilham Apriadi, "Efektivitas Metode Latihan Dalam Membuat Keterampilan Hiasan Dinding Paper Quilling Bagi Anak Autis," *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* Vol. 4, no. 3 (2019): hlm. 150., <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/6088>.

b. Kelebihan *Paperquilling*

Paperquilling mudah untuk dibuat dan disusun menjadi suatu karya yang unik. Kelebihan *paperquilling*, sebagai berikut: 1. *Paperquilling* merupakan kegiatan yang variatif, menarik, menyenangkan, dan cukup menantang. 2. Bahan yang diperlukan dalam membuatnya mudah untuk didapat. 3. Proses dalam membuatnya cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan. 4. Dapat dilakukan dengan menggunakan alat maupun tanpa alat. 5. Dalam menempelkan hasil gulungan dapat dilakukan di atas kertas berpola maupun bebas tanpa pola. 6. Dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus anak.⁶⁰

Kegiatan yang digunakan untuk melatih keterampilan motorik halus yang membutuhkan koordinasi antara tangan kanan dan kiri yaitu dengan penerapan kegiatan *paperquilling*. Kegiatan *paperquilling* merupakan bagian dari aktivitas seni dalam keterampilan menggulung kertas dimana kelenturan atau kecepatan tangan memerlukan koordinasi otot halus pada jari-jari tangan. Hal ini akan menunjukkan keterampilan dicapai baik apabila

⁶⁰ I Putu Suwika and Pungky Aryati, "Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B RA AL-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan," *Jurnal Bungamputi* Vol. 7, no. 1 (2021): hlm. 29., <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/18341>.

anak sabar, telaten dan tekun dalam melakukan aktivitas menggulung kertas tersebut.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan, kegiatan *paperquilling* merupakan kegiatan menggulung kertas yang kemudian disusun sehingga menjadi satu desain gambar. Kegiatan *paperquilling* dapat menstimulasi kreativitas dan ketrampilan untuk melatih motorik halus anak terutama dalam aspek kelenturan, kecepatan dan ketepatan yang harus dikembangkan pada anak. Menggulung kertas atau biasa disebut dengan *paperquilling* merupakan sebuah proses dari menggulung dan membentuk kertas-kertas panjang, lalu mengaturnya menjadi suatu bentuk tertentu sesuai pola yang diinginkan. Dari bentuk-bentuk tersebut dapat dihasilkan banyak desain yang berbeda.

c. Kekurangan *Paperquilling*

Rancangan dalam proses belajar anak yang dapat memberikan stimulus secara efektif sebagai upaya mengembangkan kemampuannya melalui proses pembelajaran dengan menggunakan paper quilling kertas kokoru. Dimana, media menjadi salah satu sarana-prasana

⁶¹ Dedek Wahyuningtyas, Isfauzi Hadi Nugroho, and Anik Lestarinigrum, "Penerapan Kegiatan 'Paper Quilling' Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2, no. 01 (2020): hlm. 11., <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2511>.

untuk berkreatifitas. Selain itu, tujuan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik halus anak. Paper quilling kertas kokoru merupakan bahan yang sangat aman dan mudah digunakan dalam kegiatan untuk melatih koordinasi mata, tangan dan otak pada anak usia dini. Kegiatan ini terfokus pada teknik menggulung kertas, merekatkan selain itu mengeksplorasi kreatifitas anak dari kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini sangat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan dasar anak dengan menggunakan bahan kertas kokoru. Selain itu, tekstur kertas kokoru berbentuk gelombang dapat mempermudah anak dalam mempergunakannya.⁶²

Manfaat adanya media tentunya anak akan terangsang kemampuan motoriknya secara lincah dalam berkreatifitas. Kelicahan tangan yang dibutuhkan dapat memberikan stimulus pada kinerja otak kanan dan kiri, serta kemampuan panca indra dalam penglihatan menjadi terkoordinasi untuk anak lebih tenang dan berkonsentrasi. Disinilah, peranan penting pendidik dalam mengontrol, membimbing dan mengarahkan teknik dalam membuat keterampilan dari kertas kokoru. Ketika menerapkan

⁶² Dwi Setyo Asih and Norma Ita Sholihah, "Peningkatan Keterampilan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Kertas Kokoru Pada Kelompok B Di Ra Kalimosodo Gedangan–Malang," *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* Vol. 1, no. 2 (2020): hlm. 33., <https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v1i2.361>.

kegiatan tersebut cukup membuat anak menjadi lebih terampil dan kemampuan motorik halus.⁶³

Terdapat berbbagai macam kegiatan permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan-kegiatan tersebut diberikan secara sistematis agar kemampuan motorik halus anak menjadi meningkat. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat diterapkan di taman kanak-kanak ialah melalui kreasi karya seni dengan *paper Quilling*. Dalam kegiatan yang diberikan kepada anak membutuhkan mata dan tangan yang terkoordinasi untuk melatih fokus dan gerak motorik agar mencapai aspek perkembangan.⁶⁴

Kekurangan *paperquilling* yaitu hasil kegiatan *paperquilling* tidak tahan lama karena bahannya terbuat dari kertas sehingga membutuhkan bahan lain untuk mengawetkannya.⁶⁵

⁶³ Arina Puspitasari, "Pengaruh Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak," *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 7, no. 1 (2021): hlm. 25., <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.20965>.

⁶⁴ Nur Rachmi Idris, "Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun," *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 8, no. 2 (2022): hlm. 82., <https://doi.org/10.24235/awlady.v8i2.10352>.

⁶⁵ I Putu Suwika and Pungky Aryati, "Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B RA AL-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan," *Jurnal Bungamputi* Vol. 7, no. 1 (2021): hlm. 29., <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/18341>.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Kajian pustaka dapat berupa buku, jurnal, atau sumber lainnya yang masih berkaitan dengan topik kajian yang akan diteliti peneliti. Isi kajian pustaka adalah yang terkait dengan *Implementasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kreasi Karya Seni Rupa dengan Teknik Paperquilling*. Ada beberapa sumber yang dapat dijadikan kajian pustaka, antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Ismi Hanif Ullinuha yang berjudul **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Model penelitian yang digunakan adalah model Hopkins. Temuan penelitian bahwa hasil Kemampuan motorik halus anak kelompok A As-syams di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang belum berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.⁶⁶ Perbedaannya:

⁶⁶ Ismi Hanif Ullinuha, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi* (Semarang:

penelitian Ismi Hanif Ullinuha merupakan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase, sedangkan penelitian peneliti merupakan penelitian kualitatif tentang implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik paperquilling dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

2. Skripsi yang disusun oleh Indri Dewi Saputri, yang berjudul **Implementasi *Finger Painting* dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Kelompok A Di TK Bunga Harapan Semarang**. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang Implementasi Finger Painting. Penelitian dimaksudkan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana implementasi kegiatan Finger Painting Di TK Bunga Harapan Semarang? (2) Apakah melalui kegiatan Finger Painting dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok A di TK Bunga Harapan Semarang? Temuan penelitian bahwa setelah dilakukan kegiatan finger painting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus menunjukkan hasil yang baik.⁶⁷ Perbedaannya: penelitian Indri

Program Sarjana Pendidikan dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo, 2019), hlm. viii.

⁶⁷ Indri Dewi Saputri, "Implementasi *Finger Painting* dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Kelompok A Di TK Bunga Harapan Semarang, *Skripsi* (Semarang: Program

Dewi Saputri tentang implementasi *finger painting* dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, sedangkan penelitian peneliti tentang implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling* dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

3. Skripsi yang disusun oleh Marsiah yang berjudul **Efektifitas Penggunaan Media *Playdough* Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok B**. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media *playdough* terhadap motorik halus anak dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan motorik halus anak Kelompok B PAUD Misbahul Barokah. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus di setiap siklus satu pertemuan. Penulis menyusun instrumen berupa lembar observasi atau pengamatan langsung wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari adanya peningkatan bahwa metode bermain *playdough* dapat meningkatkan pengembangan motorik halus anak kelompok B jika dilaksanakan dengan menarik dan kontinyu.⁶⁸ Perbedaannya: penelitian Marsiah tentang penggunaan media *playdough* terhadap motorik halus dengan

Sarjana Pendidikan dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo, 2022), hlm. 13.

⁶⁸ Marsiah, "Efektifitas Penggunaan Media *Playdough* Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok B", *Skripsi* (Jakarta: IPTIQ, 2019), hlm. v.

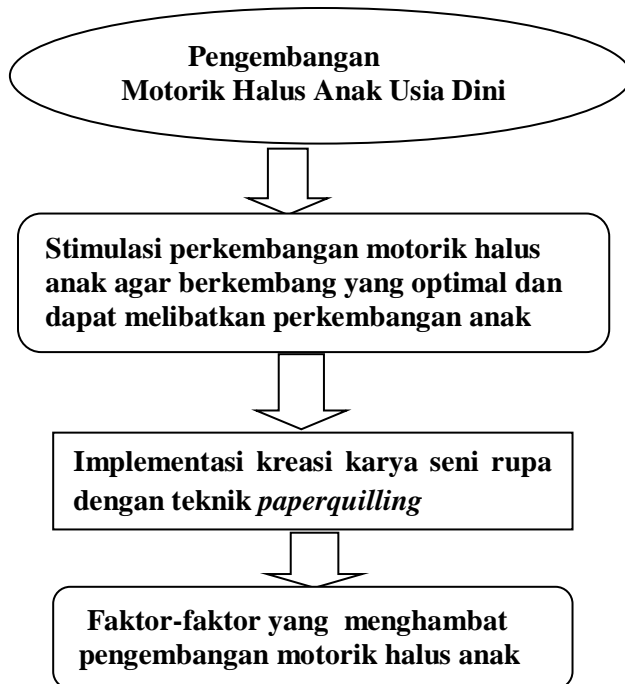
jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian tentang implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling* dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu itu, maka kebaharuan penelitian saat ini adalah mencari faktor-faktor yang menghambat perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan Semarang dan solusinya, sedangkan penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang membahas solusinya untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan motorik halus termasuk di antara kemampuan umum yang berhubungan dengan kesiapan sekolah dan kemampuan awal. Salah satu bentuk metode pembelajaran untuk melatih kemampuan motorik halus anak usia dini dengan memberikan edukasi berupa kegiatan bermain dan belajar, selain itu pembelajaran harus di optimalkan untuk dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak. Mengingat anak usia dini yang cenderung senang dan suka bermain sehingga aktifitas pembelajaran dikemas dalam bentuk sebuah permainan edukatif.

Terdapat berbagai macam kegiatan permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan-kegiatan tersebut diberikan secara sistematis agar kemampuan motorik halus anak menjadi meningkat. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat diterapkan di taman kanak-kanak ialah melalui kreasi karya seni dengan *paper quilling*. Sehubungan dengan keterangan tersebut, kerangka berpikir penelitian ini dituangkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data. Apabila seorang mengadakan penelitian kurang tepat metode penelitiannya, maka akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan menghasilkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini Winarno Surachmad mengatakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai tujuan.⁶⁹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan). Menurut Bogdan dan Taylor: "*qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data, people's own written or spoken words and observable behavior*"⁷⁰ (metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati).

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk

⁶⁹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito Rimbuan, 2019), hlm. 121.

⁷⁰ Robert Bogdan and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: Sage Publications, 2016), hlm. 4.

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁷¹ Analisis ini akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan, menafsirkan data yang sudah ada serta untuk menganalisis secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian, yaitu menguraikan dan menjelaskan implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik paperquilling dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang merupakan bentuk pemahaman gejala aspek yang subyektif dari perilaku orang.⁷²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang menjadi obyek penelitian adalah TK Bunga Harapan, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sarana atau tempat masyarakat mengantarkan anak untuk menimba ilmu di sekolah. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu satu bulan, namun efektif dan lebih intensifnya mulai tanggal 25 Februari s/d 9 Maret 2023. Fokus dalam penelitian ini yaitu implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik paperquilling dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Bunga Harapan.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 6.

⁷² Hadari Nawawi and Nini Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 10.

Kurang lebih kira-kita tahun 2009 berdiri sebuah institusi pendidikan bernama TK Bunga Harapan yang berada di bawah naungan Yayasan Jawor. Hal ini diawali oleh keinginan sejumlah warga masyarakat sekitar yang menginginkan eksistensi Kelompok Bermain di lingkungan kompleks Masjid Baitul Istighfar. Berdasarkan inisiatif masyarakat didirikan Kelompok Bermain dan di manage aktivitas bermain anak sehingga pada gilirannya kegiatan bermain termanage dengan lebih baik. Mula-mula kegiatan pertama dilakukan di lokasi Ibu Rohmiyati dengan memakai sejumlah alat permainan yang cukup simpel dan praktis yang dicirikan dengan mudahnya bongkar pasang. Antusias dan sambutan masyarakat cukup baik dan di luar dugaan ternyata lebih dari yang diharapkan. Ibu Rohmiyati orang pertama yang ditunjuk sebagai Kepala Sekolah oleh Yayasan dan dibantu dengan Ibu Mamay Maesaroh sebagai guru kelas. Pada awalnya jumlah peserta didik kurang lebih 15 anak. Jumlah tersebut terus bertambah sehingga TK Bunga Harapan dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Semarang.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, dalam hal ini yaitu para guru dan Kepala Sekolah TK Bunga Harapan. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer yaitu hasil observasi dan wawancara dengan para guru dan Kepala sekolah TK Bunga Harapan. Informasi yang pertama yaitu pemimpin di TK Bunga Harapan Semarang. Informasi yang kedua yaitu terdiri dari guru yang telah mengajar di TK Bunga Harapan Semarang
2. Data Sekunder yaitu dokumen dari TK Bunga Harapan dan sejumlah literatur yang relevan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Implementasi Kreasi Karya Seni Rupa Dengan Teknik Paperquilling Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Bunga Harapan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1. Metode observasi

Metode observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik paperquilling dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Bunga Harapan. Peneliti mengobservasi proses, pelaksanaan, cara, dan media dalam implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik paperquilling dalam

stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Bunga Harapan.

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷³ Adapun jenis metode observasi yang peneliti gunakan adalah jenis non-partisipan, dimana peneliti tidak ambil bagian dalam perikehidupan subyek yang diobservasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik paperquilling dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Bunga Harapan.

2. Metode wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, dimana tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan idenya.⁷⁴ Selain itu juga menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah tersusun secara sistematis mengenai hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah dan para guru TK Bunga

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta: Andi, 2019), hlm. 136.

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 73.

Harapan tentang implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik paperquilling dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Dengan kata lain, tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data mengenai proses, pelaksanaan, cara, dan media dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paper quilling* di TK Bunga Harapan.

Dengan demikian wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁷⁵ Metode atau cara ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik paperquilling dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Bunga Harapan. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas, yaitu proses wawancara di mana *interview* tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok permasalahan dari fokus penelitian dari *interviewer* (orang yang diwawancarai).

⁷⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020), hlm. 234.

3. Metode dokumentasi

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang profil sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, berkas, laporan dan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian di antaranya kondisi obyektif, data siswa, data guru, sarana dan prasarana dan struktur organisasi.⁷⁶

Dengan demikian, dokumen merupakan usaha mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling* dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Bunga Harapan.

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 122-123.

F. Uji Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori.⁷⁷ Metode triangulasi paling umum dipakai dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif.⁷⁸ Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷⁹ Menurut Danim, triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena yang sama.⁸⁰ Menurut Sugiyono dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas

⁷⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 256.

⁷⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

⁷⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2020, hlm. 330.

⁸⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 37.

data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁸¹

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁸²

Triangulasi dengan "sumber" berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikatakan orang lain di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (d) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 83.

⁸² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2020, hlm. 330.

yang berada dan orang pemerintahan; (e) membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁸³

Pada triangulasi dengan "metode", terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan "teori", menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanations*). Dalam hal ini, peneliti memilih triangulasi sumber, karena teknik ini yang lebih mudah digunakan dan yang paling sering dipakai oleh para peneliti.

⁸³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2020, hlm. 330-331.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul dengan metode-metode di atas kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- 1) Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
- 2) Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikan secara deskriptif.
- 3) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkannya dengan teori.
- 4) Mengambil kesimpulan.⁸⁴

Analisis kualitatif ini, peneliti gunakan untuk menganalisis tentang implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling* dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Bunga Harapan, dan faktor-faktor yang menghambat pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling* di TK Bunga Harapan Semarang dan solusinya.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 247.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Data Umum

Data umum menunjukkan ada beberapa permasalahan yang dihadapi TK Bunga Harapan Semarang

1. Sejarah Singkat TK Bunga Harapan

Kurang lebih kira-kira tahun 2009 berdiri sebuah institusi pendidikan bernama TK Bunga Harapan yang berada di bawah naungan Yayasan Jawor. Hal ini diawali oleh keinginan sejumlah warga masyarakat sekitar yang menginginkan eksistensi Kelompok Bermain di lingkungan kompleks Masjid Baitul Istighfar. Berdasarkan inisiatif masyarakat didirikan Kelompok Bermain sehingga aktivitas bermain anak lebih baik. Mula-mula kegiatan pertama dilakukan di lokasi Ibu Rohmiyati dengan memakai sejumlah alat permainan yang cukup simpel dan praktis yang dicirikan dengan mudahnya bongkar pasang. Antusias dan sambutan masyarakat cukup baik dan di luar dugaan ternyata lebih dari yang diharapkan. Ibu Rohmiyati orang pertama yang ditunjuk sebagai Kepala Sekolah oleh Yayasan dan dibantu dengan Ibu Mamay Maesaroh sebagai guru kelas. Pada awalnya jumlah peserta didik kurang lebih 15 anak. Jumlah tersebut terus bertambah sehingga TK Bunga

Harapan dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Semarang.

Bertumpu pada Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, No. 421.1/4610 tertanggal 15 Agustus 2015, memperoleh penetapan konsensus Pendirian TK Bunga Harapan, dan telah memperpanjang izin operasional dengan No. 421.1/4938.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi TK Bunga Harapan yaitu Terwujudnya generasi muslim yang berkualitas, sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia

Misi TK Bunga Harapan

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berpedoman pada nilai-nilai agama islam
- b. Menyiapkan layanan pengembangan Holistik Integratif
- c. Mengupayakan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak
- d. Membangun pembiasaan hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri
- e. Membina hubungan baik antara warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat
- f. Membiasakan budaya yang islami di lingkungan sekolah

Adapun tujuan TK Bunga Harapan: “Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki meliputi: Moral dan nilai-nilai keagamaan, Sosial Emosional Kemandirian, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik dan Seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Merujuk pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dan berpedoman pada panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan maka dibentuk Kurikulum TK Bunga Harapan yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh Tim penyusun kurikulum yang terdiri atas komite, guru, dan Kepala TK Bunga Harapan yang bertindak sebagai ketua merangkap anggota kurikulum pada level Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Eksistensi kurikulum TK Bunga Harapan sangat urgen karena sebagai pedoman pengelolaan dan penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan Pengembangan Kurikulum Kelompok Bermain Taman Kanak ini untuk memberikan pedoman guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam menumbuhkembangkan program-program yang akan direalisasikan.

Selain itu Kurikulum Kelompok Bermain Taman Kanak disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- 1) Menanamkan keimanan dan akhlak al-karimah pada anak didik sesuai tahap perkembangan
- 2) Membiasakan pada anak doa-doa sehari-hari, surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW
- 3) Agar anak dapat menyayangi ciptaan Tuhan di bumi baik sesama manusia, maupun bintang, tumbuhan, lingkungan sekitar anak, wajib kita sayangi dan kita rawat dengan baik.
- 4) Menumbuhkan kecerdasan dalam berperilaku maupun cara bersosialisasi, cakap, sopan santun dalam bergaul dengan masyarakat di sekitar lingkungan anak.
- 5) Peran guru / pendidik pra sekolah sangat penting, untuk turut serta memikirkan gizi anak usia dini, karena sangat menunjang kecerdasan dan kemampuan berpikir anak apabila gizi terpenuhi dengan baik.
- 6) Membina hubungan baik antara warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.

a. Lokasi

TK Bunga Harapan terletak di Jl. Anyar Komplek Masjid Baitul Istigfar Rt 02 Rw 06 Bringin Ngaliyan Semarang, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. TK Bunga Harapan merupakan lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi B di tahun 20 dan berada dalam satu yayasan yakni Yayasan Jawor Semarang.

b. Sarana dan Prasarana

Kurikulum TK Bunga Harapan disusun dengan mengutamakan nilai-nilai relegius islami yang qur'ani sebagai dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

c. Jumlah Guru dan Karyawan

Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan terakhir	Jabatan
Rohmiyati, S.Pd	P	S1	Kepala Sekolah
Diana Patria Wardhani, S.Psi	P	S1	Guru
Miftakhul Khasanah, S.Pd	P	S1	Guru
Qorina Durroh Mas'adah, S.Sos	P	S1	Guru
Eka Yuli Indra Pertiwi	P	S1	Guru dan operator

d. Kurikulum

Kurikulum sebagai jantung pendidikan memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik yang menjadi unggulan. Karakteristik ini yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para orang tua untuk mempercayakan pendidikan usia dini kepada anak-anaknya.

- 1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- 2) Peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Peraturan Presiden RI nomor 60 tahun 2013 tentang pengembangan anak usia dini Holistik Integratif.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 137 tahun 2014 tentang standar PAUD.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.
- 6) Pedoman Penyusunan KTSP Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2014
- 7) Permendikbud RI No 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum 2006 dan 2013 pasal 7.

Tujuan dari penyelenggaraan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan acuan bagi Pengelolaan dan Pendidik dalam menyusun program layanan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang mendukung pencapaian keberhasilan belajar anak.
- 2) Memberikan informasi tentang program layanan PAUD yang diberikan oleh TK Bunga Harapan Semarang kepada peserta didik.
- 3) Memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran.

Sesuai visi TK Bunga Harapan , “Terwujudnya generasi muslim yang berkualitas, sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia” maka menciptakan generasi yang cinta pada Allah, Rasulnya serta berakhlak dan budaya yang islami adalah yang menjadi ciri khas dari TK Bunga Harapan Semarang.

Untuk mencapai hal tersebut, upaya yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah:

- 1) Hafalan surat-surat pendek, hadits dan doa sehari-hari
- 2) Pengajaran Aqidah melalui cerita Nabi dan Sahabatnya
- 3) Pengajaran makan dan minum yang baik
- 4) Praktek wudhu dan shalat dhuha
- 5) Menumbuhkan rasa cinta pada alam dan lingkungan sejak usia dini
- 6) Pembiasaan hidup sehat dan bersih

- 7) Memanage aktivitas pembelajaran yang partisipatif, menyenangkan, dan kreatif.

B. Data Penelitian dan Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dari tanggal 25 Februari s/d 9 Maret 2023. Data khusus yang dikemukakan mengacu pada dua rumusan masalah: pertama, implementasi perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paper quilling* di TK Bunga Harapan Semarang. Kedua, faktor-faktor yang menghambat pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paper quilling* di TK Bunga Harapan Semarang dan solusinya.

1. Implementasi Kreasi Karya Seni Rupa Dengan Teknik *Paperquilling* Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Bunga Harapan Semarang

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Bunga Harapan Semarang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru untuk satu semester sesuai dengan prota dan prosem sekolahan, lalu guru menentukan RPPM, dan yang terakhir adalah menentukan RPPH dengan tema dan sub tema serta indikator-indikator capaian perkembangan anak yang telah ditetapkan. Dalam menentukan

kurikulum sekolah masih disesuaikan dari dinas, tetapi kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2013.

Setelah guru membuat rancangan sebelum pembelajaran barulah guru memulai proses pembelajaran yang terdiri sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembukaan

1) Baris



**Gambar 4.1: Anak-anak baris didepan kelas
(Sumber: Dokumen Pribadi)**

Kegiatan pembukaan atau kegiatan awal, diawali dengan cara guru mengajak anak berbaris di depan kelas bersama-sama dengan dibuka salam dan tanya kabar oleh guru dilanjutkan menyanyikan lagu pembuka.

2) Do'a



**Gambar 4.2: Berdoa bersama didepan kelas
(Sumber: Dokumen Pribadi)**

Guru mengkondisikan anak untuk duduk di barisannya masing-masing. Setelah terkondisikan guru mengingatkan anak yang bertugas memimpin doa untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah selesai berdoa maka anak diminta untuk berdiri kembali dan dilanjutkan membaca doa masuk rumah. Kelompok yang lebih rapi diperbolehkan untuk masuk kelas lebih dulu.

3) Aturan main



Gambar 4.3: Guru memberikan peraturan sebelum kegiatan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Sebelum melanjutkan ke kegiatan inti guru bersama anak membuat peraturan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peraturan yang telah disepakati bersama yaitu menjaga kebersihan, tidak boleh mengganggu teman, disiplin mentaati peraturan, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, dan tidak boleh jalan-jalan ke tempat duduk teman yang lain.

4) Penjelasan Kegiatan



**Gambar 4.4: Guru menunjukkan model kepada anak
(Sumber: Dokumen Pribadi)**

Guru menjelaskan pada anak-anak bahwa hari ini anak melakukan kegiatan *paper quilling* tanpa pola. Anak-anak diberikan kebebasan untuk berkreasi selaras dengan keinginan anak. Guru menyampaikan agar anak-anak mengerjakan dengan sungguh-sungguh sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal.

5) Memperlihatkan alat dan bahan



**Gambar 4.5: Guru menunjukkan alat dan bahan kepada anak
(Sumber: Dokumen Pribadi)**

Guru menunjukkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan *paper quilling* yaitu kertas *paper quilling*, gunting, lem, dan keranjang untuk tempat mengumpulkan hasil karya *paper quilling* anak. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat *paper quilling* anak berasal dari sekolahan.

b. Kegiatan Inti

1) Pembagian Kelompok



**Gambar 4.6: Guru membagi kelompok kecil
(Sumber: Dokumen Pribadi)**

Pada kegiatan inti, sebelum kegiatan inti dimulai, setelah pemberian materi dan menunjukkan alat bahan guru membentuk kelompok kecil yang tujuannya agar anak lebih tertarik dengan kegiatan *paperquilling* yang akan dilakukan. Anak dibebaskan memilih tempat duduk yang mereka suka, tetapi sesuai dengan jumlah kelompok yang sudah guru tentukan. Melalui pembagian kelompok kecil ini diharapkan anak dapat menumbuhkan kerjasama yang baik dengan temannya serta dapat menumbuhkan imajinasinya.

2) Pembagian Alat dan Bahan



**Gambar 4.7: Guru membagikan alat dan bahan kepada anak
(Sumber: Dokumen Pribadi)**

Setelah itu, guru membagikan perlengkapan pada setiap kelompok, kelompok yang paling tertib mendapatkan perlengkapan kegiatan *paper quilling* lebih dulu. Guru menjelaskan pada anak bahwa anak boleh membuat susunan gulungan kertasnya sesuai dengan keinginan anak tetapi harus disesuaikan dengan tema pada hari itu yaitu jenis buah.

3) Proses Pembuatan



**Gambar 4.8: Guru memberikan contoh
(Sumber: Dokumen Pribadi)**

Guru memberikan contoh pada anak-anak bagaimana menggulung kertas agar gulungan kertas yang dihasilkan rapi dan menjelaskan pada anak-anak untuk memberi lem secukupnya dan merata pada bagian yang akan ditempel.



**Gambar 4.9: Guru mendekati setiap kelompok
(Sumber: Dokumen Pribadi)**

Pada saat proses kegiatan *paper quilling* ada beberapa anak yang masih belum tertarik untuk bermain kertas kokoru, karena itu guru mendekati setiap kelompok untuk mengetahui kesulitan yang dialami anak dalam proses menggulung kertas serta memberikan penguatan kepada anak yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.



**Gambar 4.10: Siswa menggulung kertas
(Sumber: Dokumen Pribadi)**

Ada anak yang menggulung kertas terlebih dahulu kemudian dikumpulkan hingga jumlah tertentu baru kemudian menyusun hasil gulungan kertas. Ada anak yang menggulung kertas kemudian dilem, dalam menggulung kertas ada yang satu potongan kertas digulung semua ada yang sebagian saja yang digulung.



**Gambar 4.11: Siswa mengelem kertas yang telah digulung
(Sumber: Dokumen Pribadi)**

Dalam proses mengelem ada anak yang mengelem dengan cara mencelupkan hasil gulungan pada tempat lem, ada yang menggunakan jari kemudian dioleskan pada bagian gulungan kertas yang akan dilem. Ada beberapa anak yang membalikkan kertas yang dijadikan dasar untuk mengetahui apakah anak sudah mengelem dengan kuat atau belum. Jika belum kuat maka hasil gulungan kertasnya akan terlepas dari kertas yang dijadikan dasar. Kemudian anak mengelemnya kembali.

Guru mengingatkan anak untuk menjaga ketertiban dan ketenangan saat mengerjakan tugas agar hasilnya dapat maksimal. Selesai kegiatan, guru dan anak-anak

membersihkan kertas-kertas bekas *paper quilling* yang tidak digunakan oleh anak-anak kemudian membuangnya ke tempat sampah. Anak-anak kemudian mengumpulkan hasil *paper quilling* pada keranjang yang sudah disediakan untuk mengumpulkan hasil *paper quilling*.



Gambar 4.12: Guru mengumpulkan hasil kreasi paperquilling (Sumber: Dokumen Pribadi)

Hasil karya *paper quilling* yang dipraktikkan oleh anak-anak TK Bunga Harapan diantaranya : Bentuk buah seperti yang diperagakan oleh siswa TK Bunga Harapan Semarang diantaranya:

a) Kelompok 1



Kelompok 1 dengan jumlah anggota 5 anak atas nama Abi, Kayya, Shaquel, Arsyad, Gibran dengan hasil karya senirupa 3 dimensi dengan teknik paperquilling membentuk objek buah jeruk.

b) Kelompok 2



Kelompok 2 dengan jumlah anggota 5 anak atas nama Haidan, Erlangga, Azzam, Almansyah, Olaf dengan hasil karya senirupa 3 dimensi dengan teknik paperquilling membentuk objek buah jeruk.

c) Kelompok 3



Kelompok 3 dengan jumlah anggota 5 anak atas Nama Aisya, Aqilla, Ellen, Lyta, Ana dengan hasil karya senirupa 3 dimensi dengan teknik paperquilling membentuk objek buah jeruk.

d) Kelompok 4



Kelompok 4 dengan jumlah anggota 5 anak atas nama Attar, Marcell, Yaqi, Adzriel, Rachel dengan hasil karya senirupa 3 dimensi dengan teknik paperquilling membentuk objek buah jeruk.

c. Kegiatan Penutup (Kegiatan Akhir)



**Gambar 4.13: Guru memberikan evaluasi
(Sumber: Dokumen Pribadi)**

Dalam kegiatan penutup yang merupakan kegiatan akhir, bahwa anak bersama dengan guru bercakap-cakap untuk mengetahui kesulitan yang dialami anak dalam proses belajar dan untuk mengetahui anak-anak sudah berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya atau belum. Guru memberikan penguatan pada anak, bagi anak-anak yang belum dapat menghasilkan *paper quilling* yang baik maka pada pertemuan berikutnya harus berusaha lebih keras dan tekun agar hasilnya lebih baik. Bagi anak-anak yang hasilnya sudah baik agar lebih ditingkatkan. Guru juga

mengingatkan anak-anak yang belum tertib dalam mengerjakan untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Pada kegiatan penutup, guru menunjukkan beberapa hasil *paper quilling* yang bagus agar dapat memotivasi anak lain. Bagi anak-anak yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh maka guru memberikan hadiah. Guru membagikan *reward* pada setiap anak, anak-anak mengucapkan terima kasih pada guru.

Kemudian anak-anak bersama dengan guru berdoa setelah belajar dan ditutup salam oleh guru. Selesai berdoa guru memberikan kesempatan bagi kelompok anak yang lebih tertib untuk pulang terlebih dahulu. Guru berpesan pada anak-anak untuk berhati-hati di jalan. Kemudian anak-anak keluar kelas dengan tertib dan tidak lupa bersalaman dengan guru dan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Bunga Harapan Semarang terhadap kreasi karya seni rupa melalui kegiatan *paperquilling* dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini bahwa kegiatan tersebut dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak-anak dapat melakukan kegiatan *paper quilling* tanpa pola sesuai dengan arahan guru, anak dapat membuat gulungan kertas dengan rapi serta mengelem dengan menggunakan lem secukupnya sehingga hasil *paperquilling*nya terlihat rapi.

Pada dasarnya anak masih memerlukan perhatian secara utuh, terutama perhatian penuh yang akan mempengaruhi fase perkembangan anak. Salah satu fokus terpenting terhadap perkembangan fisik motorik halus ketika proses penerapannya adalah melalui konsep bermain dalam berkeaktifitas sebagai bekal keterampilan anak. Selain itu, proses menanamkan keterampilan perlu dilakukan oleh pendidik ketika di dalam proses belajar kelas seperti menulis, menggambar, melukis, mewarnai. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi baru dalam proses belajar anak usia 5-6 tahun.

Rancangan dalam proses belajar anak yang dapat memberikan stimulus secara efektif sebagai kegiatan dalam mengembangkannya melalui proses

pembelajaran dengan menggunakan teknik paper quilling kertas kokoru. Dimana, media menjadi salah satu sarana-prasana untuk berkeaktifitas. Selain itu, tujuan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik halus anak.

Kegiatan paperquilling ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan stimulus keterampilan dasar anak dalam berkeaktifitas. Yang mana ketika menerapkan kegiatan tersebut anak menjadi lebih terampil dalam kemampuan motorik halus. Kelincahan tangan dalam proses pembuatan kreasi karya seni rupa juga memberikan stimulus pada kinerja otak kanan dan kiri, serta kemampuan penglihatan anak menjadi terkoordinasi dan anak lebih berkonsentrasi. Oleh karena itu sangat dibutuhkan peranan pendidik dalam mengontrol, membimbing, dan mengarahkan anak didiknya dalam membuat keterampilan dari kertas kokoru.

2. Faktor-faktor yang Menghambat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kreasi Karya Seni Rupa dengan Teknik *Paperquilling* di TK Bunga Harapan Semarang dan Solusinya

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paper quilling* di TK Bunga Harapan Semarang, di antaranya yaitu:

- a. Kurangnya minat anak TK Bunga Harapan dalam mengikuti aktivitas kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling*. Sehingga perlu adanya kreativitas guru untuk memotivasi anak mengikuti kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*.

Diharapkan kegiatan ini dapat mengembangkan motorik halus yang berkaitan dengan kemampuan mengendalikan emosi. Semakin tenang dan terkendali emosi anak, semakin tingkat konsentrasinya pada motorik halus terkoneksi dengan baik. Anak yang tenang dalam melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan motorik halus akan cenderung tepat dan rapi

- b. Motivasi guru yang kurang maksimal pada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dalam kegiatan kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*. Hal ini peneliti temukan dalam observasi di TK Bunga Harapan pada pembelajaran keterampilan motorik halus ini kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknik yang kurang variatif, motivasi guru pada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan motorik halus dan kegiatan *paperquilling* kurang maksimal.⁸⁵

Hasil observasi mengisyaratkan bahwa motivasi guru dan teknik yang variatif dalam kegiatan *paperquilling*

⁸⁵ Hasil observasi di TK Bunga Harapan Semarang, tanggal 5 s/d 8 Maret 2023.

menjadi penting untuk mendapat perhatian yang maksimal dari semua pihak, utamanya guru dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan motorik halus kurang maksimal. Padahal motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

- c. Kurang motivasi untuk berlatih pada anak masih kurang, oleh karena itu perlu lebih ditingkatkan. Perhatian semua pihak tentunya bisa ditunjukkan dengan kata-kata yang mengandung motivasi untuk anak, bukan hanya diam membiarkan begitu saja. Hal ini bisa saja disebabkan kurangnya penguasaan para pihak terhadap cara yang tepat untuk mengembangkannya.

Berdasarkan observasi di TK Bunga Harapan Semarang yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya masih kurang dilihat dari kemampuan anak dalam menggunakan jari jemarinya seperti pada saat melakukan aktivitas menulis, menggambar, mewarnai, melipat kertas dan lain-lain.

Seluruh prosedur yang dilakukan oleh anak usia dini melibatkan peran otot kecil pada jari jemari sehingga anak menjadi lebih terlatih dalam menggunakan otot-otot halusnya sehingga kemampuan motorik halus anak usia dini dapat

meningkat. Melalui kegiatan *paper quilling* dapat menambah minat dan bakat anak dalam pengembangan aspek seni.

Kegiatan yang digunakan untuk melatih keterampilan motorik halus yang membutuhkan koordinasi antara tangan kanan dan kiri yaitu dengan penerapan kegiatan *paper quilling*. Kegiatan *paperquilling* merupakan bagian dari aktivitas seni dalam keterampilan menggulung kertas dimana kelenturan atau kecepatan tangan memerlukan koordinasi otot halus pada jari-jari tangan. Hal ini akan menunjukkan keterampilan dicapai baik apabila anak sabar, telaten dan tekun dalam melakukan aktivitas menggulung kertas tersebut.

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan Semarang dapat dilihat dari :

- a. Menumbuhkembangkan keinginan yang kuat anak TK Bunga Harapan untuk mengikuti aktivitas kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*.
- b. Dibutuhkan motivasi guru pada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dalam kreasi karya seni rupa dengan *paper quilling*.
- c. Dibutuhkan perhatian maksimal dari orang tua terhadap kegiatan kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada penulis. Penelitian ini sangat tergantung kepada penafsiran penulis tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya.
2. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif karena kesibukan dari masing-masing informan
3. Suatu penelitian, tentu ada kelebihan dan kelemahannya. Demikian pula penelitian ini, tidak luput dari kelemahan/kekurangan baik dilihat dari metodologinya, ataupun teori yang digunakannya, baik eksplisit maupun implisit. Peneliti banyak menjumpai kelemahan/keterbatasan baik dari kapabilitas peneliti sendiri maupun dari keadaan di lapangan yang kurang kondusif. Keterbatasan itu di antaranya adalah keterbatasan dalam menginput data, pengetahuan dari penulis yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ada, baik dari

segi teoretis maupun metode. Selain itu penulis juga memiliki kendala dalam hal waktu. Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami, baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini belum final, sehingga perlu dibuka kesempatan yang lebih luas kepada peneliti lain untuk menggali lebih dalam dengan pendekatan dan paradigma yang berbeda. Akhirnya: “Tiada gading yang tak retak”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian keseluruhan dari isi skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling* di TK Bunga Harapan Semarang dapat menstimulus perkembangan motorik halus pada anak usia dini di TK Bunga Harapan Semarang. Dengan indicator: semua anak yang mengikuti kegiatan ini dapat melakukan semua proses dari kreasi *paperquilling*, seperti yang diarahkan oleh guru pendamping yang mana proses tersebut meliputi: memotong kertas, menggulung kertas, serta mengelem sehingga bisa menghasilkan karya seni rupa berupa 3D dengan teknik *paperquilling* membentuk objek buah jeruk.
2. Faktor yang menghambat pengembangan motorik halus anak usia dini, di antaranya yaitu: pertama, kurang hasrat dan keinginan yang kuat anak TK Bunga Harapan mengikuti aktivitas kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*. Kedua, kurang maksimalnya motivasi guru untuk anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dalam kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*. Ketiga, kurang motivasi berlatih anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Hendaknya orang tua secara maksimal dan penuh atensi selalu memberi pendampingan belajar untuk anaknya dalam mengembangkan motorik halus melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*.
2. Hendaknya para guru senantiasa mengontrol dalam membimbing dan mengarahkan anak didiknya dalam membuat keterampilan dari kertas kokoru. Oleh karena itu, hendaknya selalu ada motivasi guru untuk anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dalam kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*

C. Kata Penutup

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT., Tuhan seluruh alam raya dan segala apa yang ada di dalamnya. Karena hanya dengan pertolongan-Nya penulis sanggup menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan upaya maksimal. Juga tak lupa mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW., sang pelita dan cahaya setiap masa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada siapa saja yang berkenan memberikan kritik dan sarannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Angening Pawekas, Restu. “*Quilling As an Artwork Media With Flora Decorative in Art Learning for Vii Grade Student of Junior High School 1 Bae Kudus.*” *Eduarts: Journal of Arts Education* Vol. 8, no. 1 (2019).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart>.
- Angraeni, Santi Nisfi, Edi Hendri Mulyana, and Rosarina Giyartini. “Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini.” *Jurnal PAUD Agapedia* Vol. 5, no. 1 (2021): 10–21.
<https://doi.org/org/10.17509/jpa.v5i1.39659>.
- Apriadi, Ilham. “Efektivitas Metode Latihan Dalam Membuat Keterampilan Hiasan Dinding Paper Quilling Bagi Anak Autis.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* Vol. 4, no. 3 (2019): 141–51.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/6088>.
- Aprillia. “Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Di Taman Kanak–Kanak.” *Imajinasi: Jurnal Seni* Vol. 7, no. 1 (2014): 43–54.
<https://doi.org/org/10.15294/imajinasi.v7i1.8880>.
- Aquarisnawati, Puri. “Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt.” *Jurnal Insan* Vol.13, no. 3 (2019): 1–8.
- AT-THAYYIB Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2011), h. 560.
- Bogdan, Robert, and Steven J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: Sage Publications, 2016.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2019.

- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
<https://books.google.co.id/books?id>.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Dedek Wahyuningtyas, Isfauzi Hadi Nugroho, and Anik Lestaringrum. “Penerapan Kegiatan ‘Paper Quilling’ Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.” *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2, no. 01 (2020): 9–16.
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2511>.
- Dwi Setyo Asih, and Norma Ita Sholihah. “Peningkatan Keterampilan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Kertas Kokoru Pada Kelompok B Di Ra Kalimosodo Gedangan–Malang.” *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* Vol. 1, no. 2 (2020): 31–40.
<https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v1i2.361>.
- Fauziddin, Moh. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota.” *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)* Vol. 1, no. 1 (2018): 1.
<https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>.
- Fitriyah, Qonitah Faizatul. “Pengembangan Media Busy Book Dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, no. 2 (2021): 719–27. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: Andi, 2019.
- Huliyah, Muhiyatul. “Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol.15, no. 3 (2018): 386–402.

<https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>.

- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Idris, Nur Rachmi. “Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.” *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 8, no. 2 (2022): 79–89. <https://doi.org/10.24235/awlady.v8i2.10352>.
- Indraswari, Lolita. “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam.” *Jurnal Pesona PAUD* Vol. 1, no. 1 (2018): 1–13. <https://doi.org/10.24036/1633>.
- Laranaya. “Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education* Vol 1, no. 1 (2019): 32–38. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2563387>.
- Linda, Silvia, and Dadan Suryana. “Pengaruh Stencil Print Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4, no. 1 (2020): 1400–1401. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/605>.
- Loita, Aini, and Tsalitska Sindi Afifah. “Rancangan Bahan Ajar Montase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Studi Islam* Vol. 12, no. 1 (2019). <https://doi.org/org/10.22460/collase.v4i5.8187>.
- Maftuhah dan Endang Ratnasari. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* Vol. 1, no. 1 (2018): 48. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v1i1.3547>.
- Marsiah. *Efektifitas Penggunaan Media Playdough Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok B*. Jakarta: IPTIQ, 2019.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mutiara Elfina Fauzi. “Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Bhayangkari Tanjung Pati Harau.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 3, no. 6 (2019): 55. <https://doi.org/org/10.31004/jptam.v3i3.409>.
- Nawawi, Hadari, and Nini Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020.
- Ni'mah, Afifah Fatihakun, and Erni Munastiwi. “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Dalam Pembelajaran Di Kelompok B RA Ar-Rafif Kalasan, Sleman, Yogyakarta.” *Jurnal Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* Vol. 3, no. 1 (2019): 1–15. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i1.52>.
- Nugraha, Fida Etrika. “Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul.” *IJurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. VI, no. 4 (2017). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpau/article/view/7325>.
- Pontni. *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 51 Kota Tangerang*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Pratiwi, Sela Oksalia. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran Di TK Al-Bustan Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan, 2020.
- Primayana, Kadek Hengki. “Meningkatkan Keterampilan Motorik

Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini.”
Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya Vol. 4, no. 1 (2020):
91–100.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>.

Puspitasari, Arina. “Pengaruh Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak.”
Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 7, no. 1 (2021): 24.
<https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.20965>.

Putri, Farah Rizkita. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik.” *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 13, no. 2 (2019). <https://doi.org/org/10.17509/edukid.v13i2.16918>.

Raihanah, Siti, Ayi Sobarna, and Asep Dudi Suhardini. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Raudatul Athfal Melalui Teknik Kolase (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia 4-5 Tahun Di Ya Ibna Cimahi).” *Jurnal Pendidikan Guru PAUD* Vol. 4, no. 2 (2018): 130–36.
<https://doi.org/org/10.29313/.v0i0.12354>.

Rezioka, Dara Gebrina. “Memfungsikan Jari Jemari Melalui Kegiatan Mozaik Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, no. 5 (2022): 4321–34.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>.

Richard M. Ryckman. *Theories of Personality. Personality and Problems of Adjustment*. California: Books Cole Publishing Company Monterey, 2018.
<https://doi.org/10.4324/9781315008219-12>.

Rosmiati, Ana. “Media Pembelajaran Visual Seni Rupa Pada Anak PAUD/TK.” *Jurnal Seni Dan Budaya* Vol. 9, no. 2 (2016): 3–123. <https://doi.org/org/10.33153/blr.v9i2.1389>.

- Saputri, Indri Dewi. *Implementasi Finger Painting Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di TK Bunga Harapan Semarang*. Semarang: UIN Walisongo, 2022.
- Satriani, Satriani, and Sitti Nurhidayah Ilyas. "Pengaruh Penggunaan Puzzle Jari Tangan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak." *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, no. 2 (2021): 84. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20290>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito Rimbuan, 2019.
- Suriati. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan Pelepah Pisang." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4, no. 1 (2019): 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>.
- Suwika, I Putu, and Pungky Aryati. "Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B RA AL-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan." *Jurnal Bungamputi* Vol. 7, no. 1 (2021): 27–35. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/18341>.
- Syamsuardi, Hajerah. "Penggunaan Model Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar." *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)* Vol. 2, no. 5 (2018): 1–7. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3104>.
- Ullinuha, Ismi Hanif. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A Di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019." *Carbohydrate Polymers*. Semarang: UIN

Walisongo, 2019.

Yunita, Astri. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 8, no. 1 (2021): 25–34.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/11742/7480>.

LAMPIRAN 1:

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah
1	<p data-bbox="307 399 1053 529">Bagaimana implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik <i>paperquilling</i> dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Bunga Harapan Semarang?</p> <p data-bbox="307 529 442 561">Sub Tema</p> <ol data-bbox="307 561 1053 1373" style="list-style-type: none"><li data-bbox="307 561 1053 634">a. Apa yang menjadi visi dan misi berdirinya TK Bunga Harapan?<li data-bbox="307 634 1053 708">b. Bagaimana kondisi motorik halus anak usia dini TK Bunga Harapan?<li data-bbox="307 708 1053 829">c. Bagaimana cara-cara guru mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga Harapan?<li data-bbox="307 829 1053 984">d. Apakah para orang tua siswa menaruh perhatian terhadap pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga Harapan?<li data-bbox="307 984 1053 1105">e. Apakah para guru di TK Bunga Harapan menguasai cara-cara pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i>?<li data-bbox="307 1105 1053 1179">f. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Bunga Harapan?<li data-bbox="307 1179 1053 1252">g. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di TK Bunga Harapan?<li data-bbox="307 1252 1053 1325">h. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di TK Bunga Harapan?<li data-bbox="307 1325 1053 1373">i. Kurikulum apa yang digunakan di TK Bunga Harapan?

2	<p>Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga Harapan Semarang dan solusinya?</p> <p>Sub Tema:</p> <p>j. Faktor pendukung intern apa saja yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga Harapan?</p> <p>k. Faktor pendukung ekstern apa saja yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga Harapan?</p> <p>l. Faktor penghambat intern apa saja dalam upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga Harapan?</p> <p>m. Faktor penghambat ekstern apa saja dalam upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga Harapan?</p> <p>n. Bagaimana solusinya para guru untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga Harapan ?</p>
---	--

LAMPIRAN 2:

PEDOMAN OBSERVASI

Tempat yang Diobservasi :

Objek Observasi :

Hari, Tgl, bulan, tahun :

No	Yang diamati	Keterangan
1	Mengamati motorik halus anak usia dini pada waktu melakukan kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga Harapan	
2	Mengamati sejauh mana guru menguasai pengetahuan kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga Harapan	
3	Mengamati, perilaku anak pada guru ketika sedang melakukan kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga Harapan	
4	Mengamati ketika guru mengajar, apakah guru terlihat siap dengan materi yang akan diajarkan?	

5	Mengamati suasana belajar, apakah anak disiplin ataukah gaduh?	
---	--	--

LAMPIRAN 3:

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tempat Pengambilan Dokumentasi :

Hari, Tgl, bulan, tahun Pengambilan :

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	TK Bunga Harapan Sejarah berdirinya TK Bunga Harapan	Dapat dipergunakan sebagai bahan pendukung penelitian
2	Sarana dan Prasarana TK Bunga Harapan	
3	Data Guru Dan Karyawan TK Bunga Harapan	
4	Kurikulum TK Bunga Harapan Semarang	

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Rohmiyati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, Tanggal : Tanggal 9 Maret 2023

1. Bagaimana implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling* dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Bunga Harapan Semarang?

Sub Tema

- a. Bisa Ibu jelaskan secara singkat profil TK Bunga Harapan Semarang?

Kurang lebih kira-kira tahun 2009 berdiri sebuah institusi pendidikan bernama TK Bunga Harapan yang berada di bawah naungan Yayasan Jawor. Hal ini diawali oleh keinginan sejumlah warga masyarakat sekitar yang menginginkan eksistensi Kelompok Bermain di lingkungan komplek Masjid Baitul Istighfar. Berdasarkan inisiatif masyarakat didirikan Kelompok Bermain dan di manage aktivitas bermain anak sehingga pada gilirannya kegiatan bermain termanage dengan lebih baik. Mula-mula kegiatan pertama dilakukan di lokasi Ibu Rohmiyati dengan memakai sejumlah alat permainan yang cukup simpel dan praktis yang dicirikan dengan mudahnya bongkar pasang. Antusias dan sambutan masyarakat cukup baik dan di luar dugaan ternyata lebih dari yang diharapkan. Ibu Rohmiyati orang pertama yang ditunjuk sebagai Kepala Sekolah oleh Yayasan dan

dibantu dengan Ibu Mamay Maesaroh sebagai guru kelas. Pada awalnya jumlah peserta didik kurang lebih 15 anak. Jumlah tersebut terus bertambah sehingga TK Bunga Harapan dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Semarang.

- b. Apa yang menjadi visi dan misi berdirinya TK Bunga Harapan?

Visi TK Bunga Harapan yaitu Terwujudnya generasi muslim yang berkualitas, sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia. Misi TK Bunga Harapan: Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berpedoman pada nilai-nilai agama islam; Menyiapkan layanan pengembangan Holistik Integratif; Mengupayakan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak; Membangun pembiasaan hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri; Membina hubungan baik antara warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat; Membiasakan budaya yang islami di lingkungan sekolah.

- c. Apa tujuan TK Bunga Harapan?

Tujuan TK Bunga Harapan: “Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki meliputi: Moral dan nilai-nilai keagamaan, Sosial Emosional Kemandirian, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik dan Seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

- d. Bagaimana cara-cara guru mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?

Memaksimalkan motivasi guru untuk anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dalam kreasi karya seni rupa dengan *paper quilling*

- e. Apakah para orang tua siswa menaruh perhatian terhadap pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?

Masih kurang

- f. Apakah para guru di TK Bunga Harapan menguasai cara-cara pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*?

Pada dasarnya sudah menguasai, meskipun di sana sini masih kurang sempurna

- g. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Bunga Harapan?

TK Bunga Harapan satu kompleks dengan masjid Baitul Istighfar, ada 3 kelas, 1 kelas TK A, 1 kelas TK B, 1 kelompok bermain, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang guru, toilet, permainan in door dan outdoor, gudang, dapur, dan alat cuci tangan.

- h. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di TK Bunga Harapan?

Perkembangan sekolah 3 tahun terakhir jumlah siswa pada tahun 2020/2021 ada 33 anak dan sekarang tahun 2022/2023 ada 32 anak, sedangkan rombongan belajar ada 32 anak dibagi menjadi 2 kelas, pada tahun ini jumlah tenaga pendidik ada 4.

- i. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di TK Bunga Harapan?

Aktivitas belajar satu minggu enam kali, pada hari Jumat libur. Pada waktu dahulu proses belajarnya memakai sistem area, selanjutnya memakai sisem sentra. Pada prinsipnya pembelajaran mengkombinasikan antara kurikulum dari dinas pendidikan dan juga kementrian, Boleh dikatakan memadukan formula dua kurikulum itu dapat kita ketengahkan ke anak-anak sehingga tidak hanya cerdas dalam

menulis dan membaca namun juga anak-anak mampu menghafal surat-surat pendek seperti seperti surat al-ikhlas, palaq dinas dll, beberapa do'a keseharian, mengerjakan shalat dari cara berwudlu, syarat dan rukun shalat sampai zikir dan do'ad pendek. Lambat laun terbentuk karakter mereka menjadi karakter yang berkepribadian islami.

- j. Kurikulum apa yang digunakan di TK Bunga Harapan?

Kurikulum tahun 2013 dengan sedikit revisi penambahan

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan Semarang dan solusinya?

Sub Tema:

- a. Faktor pendukung intern apa saja yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?

Adanya keinginan yang kuat dari guru untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*

- b. Faktor pendukung ekstern apa saja yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?

Faktor pendukung ekstern yaitu visi, misi, dan tujuan didirikannya TK Bunga Harapan

- c. Faktor penghambat intern apa saja dalam upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?

Kurang hasrat dan keinginan yang kuat anak TK Bunga Harapan mengikuti aktivitas kreasi karya seni rupa dengan *paper quilling*

- d. Faktor penghambat ekstern apa saja dalam upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?
Seyogyanya masalah pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan paper *quilling* di TK Bunga Harapan ini mendapat perhatian penuh dari orang tua, akan tetapi kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang menaruh perhatian
- e. Bagaimana solusinya para guru untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?
Sejauh ini, sampai hari ini kita belum tahu solusi apa yang paling mujarab.

WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Diana, S.Psi
Jabatan : Guru TK Bunga Harapan Semarang
Hari, Tanggal : 2 Maret 2023

1. Bagaimana implementasi kreasi karya seni rupa dengan teknik *paperquilling* dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Bunga Harapan Semarang?

Sub Tema

- a. Apa yang menjadi visi dan misi berdirinya TK Bunga Harapan?

Visi TK Bunga Harapan yaitu Terwujudnya generasi muslim yang berkualitas, sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia. Misi TK Bunga Harapan: Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berpedoman pada nilai-nilai agama islam; Menyiapkan layanan pengembangan Holistik Integratif; Mengupayakan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak; Membangun pembiasaan hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri; Membina hubungan baik antara warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat; Membiasakan budaya yang islami di lingkungan sekolah

- b. Bagaimana kondisi motorik halus anak usia dini TK Bunga Harapan?

Di TK Bunga Harapan mengenai keterampilan motorik halus ini adalah di antaranya kurang minatnya anak mengikuti kegiatan karya seni rupa, misal yang sederhana seperti mewarnai, menggunting, menggulung kertas dan menempel.

- c. Bagaimana cara-cara guru mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?

Adanya kontrol dari para pendidik dalam membimbing dan mengarahkan teknik dalam membuat keterampilan seperti dari kertas kokoru

- d. Apakah para orang tua siswa menaruh perhatian terhadap pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?

Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini kurang mendapatkan perhatian dari orang tua pada Lembaga PAUD. Hal ini banyak disebabkan kurangnya penguasaan orang tua terhadap cara yang tepat untuk mengembangkannya.

- e. Apakah para guru di TK Bunga Harapan menguasai cara-cara pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling*? Kalau kekurangan tentu saja ada, tapi kami berusaha terus untuk dapat menguasai masalah tersebut.

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan Semarang dan solusinya?

Sub Tema:

- a. Faktor pendukung intern apa saja yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?

Sarana dan prasarananya sudah cukup memadai

- b. Faktor pendukung ekstern apa saja yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?

Lingkungan masyarakat mendukungnya.

- c. Faktor penghambat intern apa saja dalam upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?

Setahu saya, masih kurang minat anak mengikuti kreasi karya seni rupa dengan *paper quilling* misalnya yang sederhana seperti membentuk, menggunting dan menempel. Sehingga harus adanya suatu solusi untuk mengembangkan *paper quilling*

- d. Faktor penghambat eksternal apa saja dalam upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya yang sedang melakukan kegiatan *paper quilling*. Perhatian orang tua tentunya bisa ditunjukkan dengan kata-kata yang mengandung motivasi untuk anak, bukan hanya diam membiarkan begitu saja. Hal ini bisa saja disebabkan kurangnya penguasaan. otot tersebut menjadi tidak maksimal atau kaku.

Faktor eksternal dipengaruhi juga oleh kondisi lingkungan anak dimana anak sekarang cenderung menggunakan smartphone yang berlebih orang tua terhadap cara yang tepat untuk mengembangkannya.

- e. Bagaimana solusinya para guru untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kreasi karya seni rupa dengan *paperquilling* di TK Bunga Harapan?

Harus adanya suatu pemecahan dari masalah tersebut dan harus melibatkan semua elemen dalam sekolah serta orang-orang di sekitar anak yang bersangkutan

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK (1)

Nama : Arsyad
Status : Peserta didik TK Bunga Harapan
Hari, Tanggal : 3 Maret 2023

1. Apakah kamu senang pada saat mengerjakan kegiatan *paperquilling* di kelasmu?
Saya lebih suka main ayunan daripada yang lain-lainnya.
2. Apa kesulitannya dalam mengerjakan kegiatan *paperquilling* di kelasmu?
Ya bosan, bikinnya gitu-gitu saja.
3. Apakah kamu senang dengan yang mengajarkan kegiatan *paperquilling* di kelasmu?
Senang karena baik, ega suka marah
4. Apakah gurumu terlalu cepat dalam memberi contoh kegiatan *paperquilling* di kelasmu?
Kadang-kadang kecepatan
5. Apakah orang tuamu memperhatikan kamu pada saat mengerjakan kegiatan *paperquilling* di rumah? Ega, ya biasa-biasa saja

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK (2)

Nama : Kayya
Status : Peserta didik TK Bunga Harapan
Hari, Tanggal : 4 Maret 2023

1. Apakah kamu senang pada saat mengerjakan kegiatan *paperquilling* di kelasmu?
Saya bosan ikut kegiatan menggulung kertas, menyusun kertas, gitu lagi-gitu lagi
2. Apa kesulitannya dalam mengerjakan kegiatan *paperquilling* di kelasmu?
Ya, sering salah ega jadi
3. Apakah kamu senang dengan yang mengajarkan kegiatan *paperquilling* di kelasmu? Saya suka, ada bercandanya, jadi ya senang
4. Apakah gurumu terlalu cepat dalam memberi contoh kegiatan *paperquilling* di kelasmu? Sedang, ega cepat
5. Apakah orang tuamu memperhatikan kamu pada saat mengerjakan kegiatan *paperquilling* di rumah? Kalau ibu lagi ngeliatin diam saja.

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK (3)

Nama : Ana Semarang,
kelas : Peserta didik TK Bunga Harapan
Hari, Tanggal : 6 Maret 2023

1. Apakah kamu senang pada saat mengerjakan kegiatan *paperquilling* di kelasmu? Kurang senang
2. Apa kesulitannya dalam mengerjakan kegiatan *paperquilling* di kelasmu? Teman sering ganggu
3. Apakah kamu senang dengan yang mengajarkan kegiatan *paperquilling* di kelasmu? Senang kalau ega marah, tapi kalau saya salah ya marah
4. Apakah gurumu terlalu cepat dalam memberi contoh kegiatan *paperquilling* di kelasmu? Bagus, saya cepat mengerti
5. Apakah orang tuamu memperhatikan kamu pada saat mengerjakan kegiatan *paperquilling* di rumah? Ega memperhatikan, disangkanya saya main terus,

LAMPIRAN 5

TRANSKRIP OBSERVASI (data ini didapatkan melalui pedoman observasi, dan observasi non partisipan= peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut)

Tempat yang Diobservasi : TK Bunga Harapan Semarang

Objek Observasi : Motorik Halus Anak dan Paper Quilling

Hari, Tgl, bulan, tahun : 25 Februari s/d 9 Maret 2023

No	Yang diamati	Keterangan
1	Mengamati motorik halus anak usia dini pada waktu melakukan kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga Harapan	Kurang minatnya anak mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan paper quilling
2	Mengamati sejauh mana guru menguasai pengetahuan kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga Harapan	Guru menguasai pengetahuan kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> , namun tekniknya kurang banyak, sehingga anak cenderung jenuh
3	Mengamati, perilaku anak pada guru ketika sedang melakukan kreasi karya seni rupa dengan <i>paperquilling</i> di TK Bunga	Ada yang penuh semangat dan gembira, namun ada juga yang bercanda dan mengganggu kawannya

	Harapan	
4	Mengamati ketika guru mengajar, apakah guru terlihat siap dengan materi yang akan diajarkan?	Guru tampak siap, namun siswa tidak seragam menyambutnya. Ada yang terlihat kurang semangat
5	Mengamati suasana belajar, apakah anak disiplin ataukah gaduh?	Disiplin dengan baik, karena gurunya pun sangat disiplin

LAMPIRAN 6

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Tempat Pengambilan Dokumentasi :

Hari, Tgl, bulan, tahun Pengambilan :

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	TK Bunga Harapan Sejarah berdirinya TK Bunga Harapan	Dapat dipergunakan sebagai bahan pendukung penelitian Ada
2	Sarana dan Prasarana TK Bunga Harapan	Ada
3	Data Guru Dan Karyawan TK Bunga Harapan	Ada
4	Kurikulum TK Bunga Harapan Semarang	Ada

LAMPIRAN 7 : SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 690/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023

28 Februari 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Tinyta Indana Zulfa

NIM : 1903106065

Yth.

Kepala Sekolah TK Bunga Harapan

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Tinyta Indana Zulfa

NIM : 1903106065

Alamat : Perum Bukit Silayur Permai Blok D/4 RT 10 RW 04, Kelurahan
Bringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Judul skripsi : **IMPLEMENTASI KREASI KARYA SENI RUPA DENGAN
TEKNIK PAPERQUILLING DALAM STIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI
TK BUNGA HARAPAN SEMARANG**

Pembimbing :

1. Rista Sundari, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terkabuhnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

MAMFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

LAMPIRAN 8 : SURAT BUKTI TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



TK BUNGA HARAPAN
Komplek Masjid Baitul Istighfar
Jl. Anyar RT 02 RW 06 Beringin Ngaliyan
HP. 081222982643

Surat Keterangan Riset

Nomor : 09.002/TK.BH/III/2023

Hal : Izin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK Bunga Harapan Semarang,
menerangkan bahwa :

Nama : Timyta Indana Zulfa

NIM : 1903106065

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di TK Bunga Harapan Semarang selama waktu yang dibutuhkan, dengan Judul Penelitian **“Implementasi Kreasi Karya Seni Rupa Dengan Teknik Paperquilling Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK BUNGA HARAPAN SEMARANG”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 Maret 2023

Kepala TK Bunga Harapan

ROHMIYATI, S.Pd

LAMPIRAN 9 : Gambar Peneliti Wawancara dan Siswa Dalam Kegiatan Kreasi Karya Seni Rupa Paperquilling



Foto: Peneliti wawancara dengan Rohmiyati, S,Pd selaku Kepala TK Bunga Harapan Semarang (Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar: Anak-anak baris didepan kelas



Gambar: Berdoa bersama didepan kelas



Gambar: Guru memberikan peraturan sebelum kegiatan



Gambar: Guru menunjukkan model kepada anak



Gambar: Guru menunjukkan alat dan bahan kepada
anak



Gambar : Guru membagi kelompok kecil



Gambar: Guru membagikan alat dan bahan kepada anak



Gambar: Guru memberikan contoh



Gambar: Guru mendekati setiap kelompok



Gambar: Siswa menggulung kertas



Gambar: Siswa mengelem kertas yang telah digulung



Gambar: Guru mengumpulkan hasil kreasi
paperquilling



Gambar: Guru memberikan evaluasi

LAMPIRAN 10 : RPPH & RPPM TK Bunga Harapan



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK BUNGA HARAPAN TAHUN 2022-2023

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 8 / 1
Hari/tgl : Senin, 27 Februari 2023
Kelompok usia : A (4-5 Tahun)
Alokasi waktu : 07.30 s.d 10.00
Tema/sub tema : Tanaman/jenis buah
KD : 1.1 – 1.2 – 2.3 – 2.4 – 2.10 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6.
Materi Kegiatan : - Macam – macam tanaman jenis buah - Dapat bekerja kelompok
- Pengenalan nama-nama buah - Koordinasi motorik halus
- Mengulang kalimat - Perbedaan warna
Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan bahan : Lembar kerja, kartu bergambar, kartu kata, alat tulis, buku, krayon
Metode : Bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas
Strategi Pembelajaran : - Berdiskusi tentang macam-macam jenis buah - Mewarnai gambar jenis buah
- Menyanyi lagu macam-macam jenis buah - Menyebutkan macam-macam nama buah

Proses kegiatan

A. KEGIATAN PEMBUKAAN (± 30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang jenis buah
3. Berdiskusi tentang nama-nama buah
4. Menyanyi lagu nama buah-buahan
5. Mengenal kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI (± 60 menit)

1. Memasangkan kartu bergambar
2. Mewarnai gambar jenis-jenis buah
3. Menghubungkan gambar buah dengan kata
4. Membuat kolase

C. ISTIRAHAT (± 20 menit)

Bermain cuci tangan, berdoa, makan bekal

D. RECALLING (± 10 menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Mencertakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

E. KEGIATAN PENUTUP (± 30 menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

F. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat bersyukur tanaman sebagai mahluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan jenis-jenis buah
 - b. Dapat menyebutkan macam-macam nama buah
 - c. Dapat menghubungkan gambar buah dengan kata
 - d. Dapat mewarnai gambar jenis buah-buahan
 - e. Dapat membuat kolase

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Rohmiyati, S.Pd

Diana Patria Wardhani, S.Psi



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK BUNGA HARAPAN TAHUN 2022-2023**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 8 / 2
Hari /gl : Selasa, 28 Februari 2023
Kelompok usia : A (4-5 Tahun)
Alokasi waktu : 07.30 s.d 10.00
Tema/sub tema : Tanaman /jenis buah
KD : 1. 1 – 2. 2 – 2. 4 – 2. 9 – 3. 2 – 4. 2 – 3. 13 – 4. 3 – 3. 6 – 4. 6 – 3. 15 – 4. 15
Materi : - Menyiram tanaman - Berkebun
- Gotong royong - Mengucap terimakasih
- Koordinasi motorik halus - Perbedaan bentuk-bentuk buah
- Pengelanaan tentang bentuk-bentuk buah
Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan bahan : Buah-buahan, papan tulis, spidol, plastisin.
Metode : Bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas
Strategi Pembelajaran : - Berdiskusi tentang bentuk-bentuk buah - Menyebutkan bentuk-bentuk buah
- Menyanyi lagu buah-buahan - Permainan menghitung buah plastik
- Membuat bentuk-bentuk buah dengan plastisin

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang bentuk buah
3. Berdiskusi tentang macam-macam bentuk buah
4. Permainan menghitung buah – buah dari plastik
5. Mengenal kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI (± 60 menit)

1. Mengelompokkan macam – macam buah sesuai bentuk
2. Membuat bentuk buah dari plastisin
3. Membuat pola bentuk buah

C. ISTIRAHAT (± 20 menit)

Bermain, cuci tangan, berdoa, makan bekal

D. RECALLING (± 10 menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapatkan

D. KEGIATAN PENUTUP (± 30 menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai mahluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat mengelompokkan bentuk-bentuk buah
 - b. Dapat membuat bentuk-bentuk buah dari plastisin
 - c. Dapat membuat pola bentuk buah
 - d. Dapat menyebutkan macam-macam bentuk buah
 - e. Dapat menghitung jumlah buah dengan benar

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rohmiyati, S.Pd

Guru Kelompok

Diana Patria Wardhani, S.Psi



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK BUNGA HARAPAN TAHUN 2022-2023

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 8 / 3
Hari/tgl : Rabu, 01 Maret 2023
Kelompok usia : A (4-5 Tahun)
Alokasi waktu : 07.30 s.d. 10.00
Tema/sub tema : Tanaman / Jenis buah
KD : 1. 1 – 2. 3 – 2. 9 – 3. 2 – 4. 2 – 3. 3 – 4. 3 – 3. 11 – 4. 11 – 3. 15 – 4. 15
Materi : - Pengenalan buah yang mentah dan yang matang - Mengucap terimakasih
- Melestarikan tanaman - Koordinasi motonk halus
- Berkebun - Perbedaan warna buah
- Dapat bekerja kelompok
Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan bahan : Papan tulis, buah-buahan, gambar buah-buahan, spidol warna, lembar kerja.
Metode : Bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas
Strategi Pembelajaran : - Berdiskusi tentang buah yang mentah dan yang matang
- Menyebutkan warna buah yang mentah dan yang matang
- Mengetahui perbedaan buah yang mentah dan yang matang
- Bermain mengelompokkan warna buah

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang buah yang mentah dan yang matang
3. Berdiskusi tentang warna buah yang mentah dan yang matang
4. Lomba mengelompokkan warna dengan bola plastik
5. Mengenal kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI (± 60 menit)

1. Mengelompokkan buah yang mentah dan yang matang
2. Melingkari buah yang matang dengan spidol warna
3. Mengetahui tekstur buah yang matang dan mentah dengan buah asli

C. ISTIRAHAT (± 20 menit)

Bermain, cuci tangan, berdoa, makan bekal

D. RECALLING (± 10 menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapatakan

D. KEGIATAN PENUTUP (± 30 menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menyukuri tanaman buah sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan warna buah yang mentah dan yang matang
 - b. Dapat menyebutkan tekstur buah yang matang dan mentah
 - c. Dapat menyebutkan manfaat buah bagi tubuh manusia
 - d. Dapat mengelompokkan warna buah yang matang dan mentah

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Rohmiyati, S.Pd

Diana Patria Wardhani, S.Psi



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK BUNGA HARAPAN TAHUN 2022-2023

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 8 / 4
Hari/tgl : Kamis, 02 Maret 2023
Kelompok usia : A (4-5 Tahun)
Alokasi waktu : 07.30 s.d. 10.00
Tema/sub tema : Tanaman / Jenis buah
KD : 1. 1 – 1. 2 – 2. 3 – 2. 4 – 2. 10 – 3. 2 – 4. 2 – 3. 6 – 4. 6.
Materi : - Melesankan tanaman - Berkreasi dengan bahan alam
- Berkebun - Mengucap terimakasih
- Pengenalan bentuk buah jeruk - manfaat buah jeruk
- Pertumbuhan tanaman buah - Koordinasi motorik halus
Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan bahan : Buah jeruk, kertas korok, lem, gunting
Metode : Bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas
Strategi Pembelajaran : - Berdiskusi tentang manfaat buah bagi tubuh
- Menyebutkan vitamin yang terkandung dalam buah jeruk
- Mengetahui bentuk jeruk
- Membuat karya seni paperquilling jeruk

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang manfaat buah bagi tubuh
3. Berdiskusi tentang vitamin yang terkandung dalam buah jeruk
4. Berjalan ke samping pada garis lurus membawa beban di atas kepala
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI (± 60 menit)

1. Membuat karya seni paperquilling jeruk
2. Menulis nama buah jeruk
3. Menghitung buah jeruk

C. ISTIRAHAT (± 20 menit)

Bermain cuci tangan, berdoa, makan bekal

D. RECALLING (± 10 menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapatkan

D. KEGIATAN PENUTUP (± 30 menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman buah sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan manfaat buah jeruk
 - b. Dapat menyebutkan vitamin yang terkandung dalam buah jeruk
 - c. Dapat mengidentifikasi bentuk buah jeruk
 - d. Dapat membuat karya seni paperquilling berbentuk jeruk
 - e. Dapat melengkapi huruf vokal nama buah jeruk
 - f. Dapat menghitung berapa banyak gambar buah jeruk

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Rohmiyati, S.Pd

Diana Patria Wardhani, S.Psi



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK BUNGA HARAPAN TAHUN 2022-2023**

Semester/Minggu ke/Hari ke	: II / 8 / 5
Hari/tgl	: Jumat, 03 Maret 2023
Kelompok usia	: A (4-5 Tahun)
Alokasi waktu	: 07.30 s.d. 10.00
Tema/sub tema	: Tanaman / Jenis buah
KD	: 1.1 – 2.2 – 2.9 – 2.10 – 3.6 – 4.6 – 3.8 – 4.8 – 3.11 – 4.11 – 3.15 – 4.15
Materi	: - Mencoba hal baru - Mengucap tenimakash - Koordinasi motonik halus - Membuat sate buah - Dapat bekerja kelompok - Mengembalikan barang milik orang lain
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan bahan	: Buah-buahan, tusuk sate, talenan, pisau, mangkok
Metode	: Bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas
Strategi Pembelajaran	: - Berdiskusi aneka ragam buah - Mengenalkan anak cara memotong buah - Mengenalkan anak cara mengupas buah - Mengetahui cara membuat sate buah dari berbagai jenis buah

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN (± 30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang aneka ragam buah
3. Berdiskusi tentang cara membuat sate buah
4. Melempar dan menangkap kantong biji
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI (± 60 menit)

1. Membuat sate buah
2. Menceritakan cara mengupas dan memotong buah yang benar
3. Montase bentuk buah
4. Memakan sate buah bersama

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman buah sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan aneka ragam buah - buahan
 - b. Dapat menceritakan cara makan buah yang benar
 - c. Dapat menceritakan cara membuat sate buah
 - d. Dapat bermain dengan menangkap dan melempar kantong biji
 - e. Dapat bermain dengan menangkap dan melempar kantong biji
 - f. Dapat menceritakan cara mengupas dan memotong buah yang benar

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rohmiyati, S.Pd

Guru Kelompok

Diana Patria Wardhani, S.Psi



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TK BUNGA HARAPAN 2022-2023

A Identitas

Semester	2 (Genap)	Kelompok	A (4-5 Tahun)
Minggu Ke-	8	Tema	Tanaman
Bulan	Februari 2023	Subtema	Jenis Buah

B Tujuan Kegiatan

1. Anak dapat mengenali berbagai macam buah-buahan dengan melihat dan menamainya.
2. Anak akan belajar tentang berbagai jenis buah-buahan dan manfaat nutrisinya.
3. Anak dapat mendemonstrasikan pemahaman konsep pola makan sehat dengan memilah dan mengelompokkan buah-buahan ke dalam kategori.
4. Anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dengan memotong, mengupas, dan memanipulasi berbagai jenis buah.
5. Anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar dengan melakukan aktivitas seperti memilah, memungut, dan memanipulasi buah.
6. Anak dapat mempelajari kosa kata dan keterampilan bahasa terkait buah dengan terlibat dalam percakapan dan menyanyikan lagu bertema buah-buahan.
7. Anak dapat memperkuat keterampilan motorik halus melalui aktivitas seperti memotong, mengupas, dan meremas buah.
8. Anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas seperti menggulung kertas (paperquilling)
9. Anak dapat meningkatkan perkembangan kognitif dengan melakukan aktivitas seperti menghitung, mencocokkan, dan mengurutkan buah.
10. Anak dapat membedakan antara buah yang masak dan yang mentah.

C Deskripsi

1. Buah-buahan juga menyediakan energi yang dibutuhkan untuk bermain dan belajar. Anak-anak usia dini dapat menikmati berbagai macam buah-buahan, seperti apel, jeruk, pisang, anggur, dan banyak lagi! Buah-buahan juga dapat diberikan sebagai snack antara waktu makan utama. Selain itu, anak-anak usia dini juga dapat mencoba berbagai jenis buah-buahan baru untuk menambah variasi makanan mereka.
2. Pada kegiatan ini anak diajak mengenal rasa buah-buahan, warna, ukuran, tekstur dan bentuk. Anak juga mengetahui bagian-bagian buah. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membaca buku cerita, membuat kolase, menyebutkan bagian-bagian buah, mengelompokkan buah, menimbang buah, membuat buah-buahan dari plastisin, bercerita



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TK BUNGA HARAPAN 2022-2023

tentang hasil karya, membuat sate buah, membuat kipas dari kertas piring, melakukan kreasi seni rupa dengan paperquilling.

D. Kegiatan

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Kegiatan	Mengenalkan anak berbagai jenis dan nama buah-buahan	Mengenalkan bentuk-bentuk buah	Mengenalkan anak tentang buah yang mentah dan yang matang	Buah jeruk dan manfaatnya	Membuat sate buah
Alat dan Bahan	Kartu bergambar, lembar kerja, kartu flash, alat tulis, buku, krayon, papan tulis.	Buah-buahan, papan tulis, spidol, plastisin.	Papan tulis, buah-buahan, gambar buah-buahan, spidol warna, lembar kerja.	Buah jeruk, pembuatan paperquilling Kertas kokoru, lem, gunting	Tusuk sate, buah-buahan, talenan, pisau, mangkok.

E. Refleksi Guru

Melalui topik ini, anak-anak akan menambah pengetahuan mereka tentang jenis-jenis buah yang berbeda dan juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Selain itu, anak-anak juga dapat belajar tentang pentingnya mengonsumsi makanan yang sehat. Dengan membahas tema ini, anak-anak dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang makanan dan manfaatnya, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berdiskusi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Rohmiyati, S.Pd

Diana Patria Wardhani, S.Psi

LAMPIRAN 11 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Timyta Indana Zulfa
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 31 Maret 2001
Alamat Asal : Bukit Silayur Permai Blok D/4, RT 10
RW 04, Kelurahan Bringin, Kecamatan
Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.
No. HP : 089510104686
E-mail : indanazulfa031@gmail.com
Pendidikan Formal : - SDN Ngaliyan 05 Semarang
- SMP Filial N 23 Semarang
- SMA N 16 Semarang
- UIN Walisongo Semarang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Maret 2024



Timyta Indana Zulfa
NIM. 1903106065